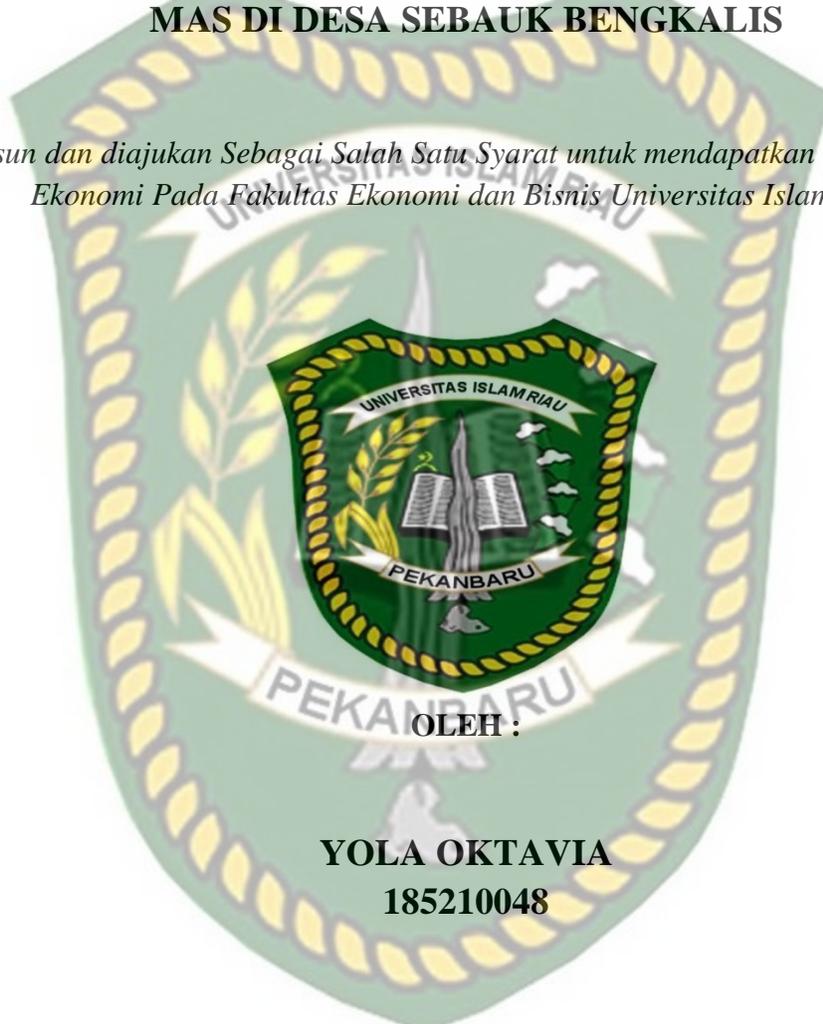


# SKRIPSI

## ANALISIS PROSES INOVASI PRODUK KAIN TENUN PUTRI MAS DI DESA SEBAUK BENGKALIS

*Disusun dan diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana  
Ekonomi Pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Riau*



OLEH :

**YOLA OKTAVIA**  
**185210048**

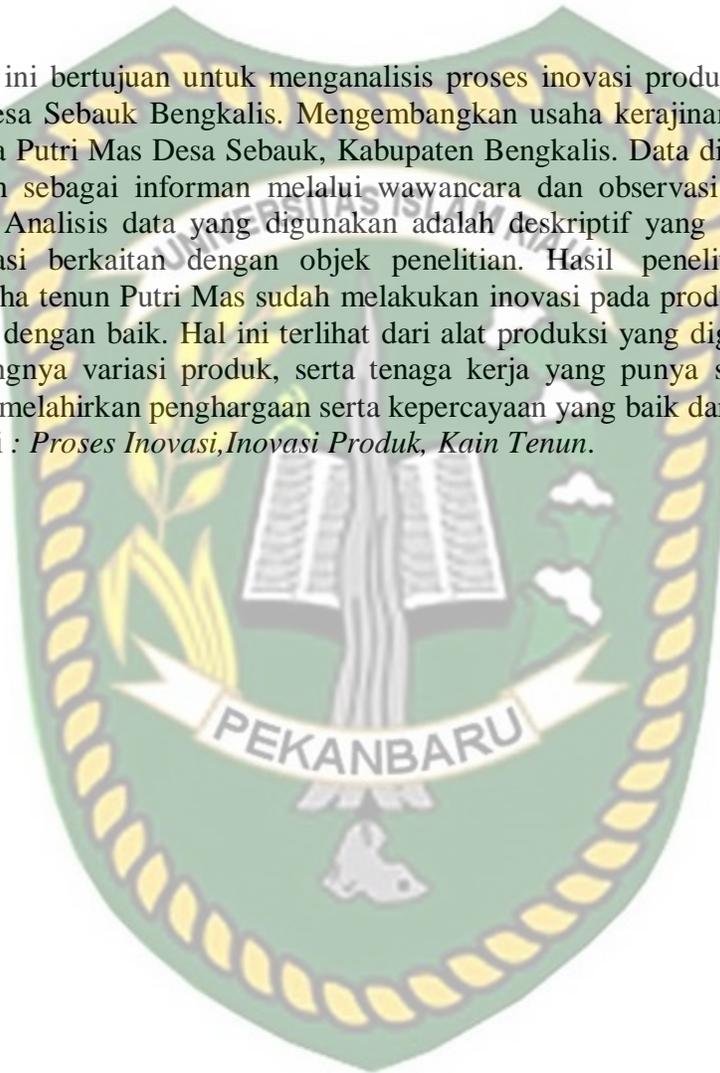
**PROGRAM STUDI MANAJEMEN (S1) FAKULTAS  
EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

**2022**

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis proses inovasi produk kain tenun Putri Mas di Desa Sebauk Bengkalis. Mengembangkan usaha kerajinan tenun tradisional pada usaha Putri Mas Desa Sebauk, Kabupaten Bengkalis. Data diperoleh dari pihak perusahaan sebagai informan melalui wawancara dan observasi langsung di objek penelitian Analisis data yang digunakan adalah deskriptif yang dilengkapi dengan dokumentasi berkaitan dengan objek penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa usaha tenun Putri Mas sudah melakukan inovasi pada produk, proses maupun organisasi dengan baik. Hal ini terlihat dari alat produksi yang digunakannya, selalu berkembangnya variasi produk, serta tenaga kerja yang punya skill. Inovasi yang dilakukan melahirkan penghargaan serta kepercayaan yang baik dari konsumen.

Kata kunci : *Proses Inovasi, Inovasi Produk, Kain Tenun.*



Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT, yang telah melimpahkan nikmat dan karunia-nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **”ANALISIS PROSES INOVASI PRODUK KAIN TENUN PUTRI MAS DI DESA SEBAUK BENGKALIS”** dalam rangka menyelesaikan studi untuk mendapatkan gelar sarjana ekonomi difakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Riau.

Penulis percaya bahwa segala sesuatu yang terjadi merupakan izin dan ketetapan Allah SWT, namun penyusunan skripsi ini tidak lepas dari orang-orang disekitar penulis yang begitu banyak memberikan bantuan serta dukungan. Maka pada kesempatan ini izinkan penulis untuk mengucapkan rasa terima kasih kepada :

1. Kepada pemimpin fakultas Ekonomi dan Bisnis, yaitu Ibu Dekan Dr. Eva Sundari SE., MM., C., R.B.C. Wakil Dekan I Dina Hidayat, SE., M.Si., Ak., CA. Wakil Dekan II Dr. Hj. Ellyan Sastraningsih, SE., M.Si. Wakil Dekan III Dr. H. Zulhelmy, SE., M.Si., Ak., CA.
2. Kepada bapak Abd. Razak Jer, SE., M.Si selaku Ketua Prodi Fakultas Manajemen, beserta staf-stafnya.
3. Kepada Ibu Hj. Susie Suryani SE., MM selaku pembimbing yang telah memberikan waktu, motivasi, tenaga dan pikiran untuk membimbing penulis dalam menyusun skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu Dosen yang ada di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam

Riau.

5. Terimakasih kepada pihak Putri Mas yang telah mengizinkan saya untuk menjadi objek penelitian saya serta bersedia untuk membantu dalam memberikan informasi yang dibutuhkan dalam skripsi ini.
6. Terima kasih yang luar biasa kepada kedua orang tua saya, ayah Syafruddin, bunda Nurhasanah, dan kakak Utari Marlisa Putri serta adik Pratama Syainurahman. Serta keluarga besar yang selalu memberikan dukungan, doa serta semangat sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.
7. Terima kasih untuk Annisa Talazur Akyun, Sri Mahlena Hafitri, Nuzila Delima Olfa, Sima Susanti, Risky Cahya Pratama yang sudah selalu ada untuk mendengar keluh kesah penulis, dukungan serta motivasi yang diberikan dalam menyelesaikan skripsian ini.
8. Kepada teman-teman Manajemen yang selalu bersamai penulis selama dibangku perkuliahan ini. Semoga kita semua dapat menjadi pribadi yang jauh lebih baik lagi untuk kedepannya.
9. Kepada Willya Tri Desinta, Widya Alya Kuswoyo, Suci Istiqomah, Puja Sutra Setyawati, M. Mursyid Ibnu Azri yang sudah menjadi pendengar yang baik untuk penulis serta selalu ada disaat susah maupun senang selama masa perkuliahan. Semoga selalu dapat berbagi banyak pengalaman bersama.

Karena penulis memiliki batasan maka saya tidak bisa menyebutkan satu per satu. Demikian yang dapat penulis sampaikan dalam pengantar ini, semoga skripsi ini dapat bermanfaat kedepannya. Penulis juga mohon maaf apabila terdapat kesalahan

dalam penulisan skripsi ini. untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun agar kedepannya penulis dapat memperbaiki.

Pekanbaru, 18 April 2022

Yola Oktavia



Dokumen ini adalah Arsip Milik :  
**Perpustakaan Universitas Islam Riau**

## DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1    Latar Belakang.....	1
1.2    Rumusan Masalah.....	11
1.3    Tujuan penelitian dan manfaat penelitian.....	12
1.3.1 Tujuan Penelitian.....	12
1.3.2 Manfaat Penelitian.....	12
1.4    Sistematika Penulisan.....	13
BAB II TELAAH PUSTAKA.....	14
2.1    Produksi.....	14
2.1.1 Pengertian Produksi.....	14
2.1.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Produksi.....	16
2.1.3 Cara Meningkatkan Produksi.....	18
2.2    Inovasi.....	20
2.2.1 Pengertian Inovasi.....	20
2.2.2 Inovasi Produk.....	24
2.2.3 Proses Inovasi Produk.....	25
2.2.4 Jenis-jenis Inovasi.....	26
2.2.5 Manfaat dan Tujuan Inovasi.....	28
2.3    Kain Tenun.....	30
2.4    Penelitian Terdahulu.....	33

2.5	Kerangka Berfikir.....	35
2.6	Hipotesis .....	35
BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....		36
3.1	Lokasi dan Objek Penelitian .....	36
3.2	Operasional Variabel Penelitian.....	36
3.3	Populasi dan Sampel .....	37
3.3.1	Populasi .....	37
3.3.2	Sampel.....	38
3.4	Jenis dan Sumber Data .....	38
3.5	Teknik Pengumpulan Data.....	39
3.6	Analisis Data.....	40
BAB IV GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN .....		41
4.1	Sejarah Singkat Perusahaan.....	41
4.2	Tujuan mendirikan perusahaan .....	42
4.3	Visi dan Misi Usaha Tenun Putri Mas .....	42
4.3.1	Visi .....	42
4.3.2	Misi.....	43
4.4	Proses produksi kain tenun Putri Mas dan Pemasarannya.....	43
4.4.1	Proses produksi kain tenun Putri Mas .....	43
4.4.2	Pemasaran hasil produksi kain tenun Putri Mas .....	44
4.5	Struktur organisasi.....	44
4.6	Jam kerja dan sistem pengupahan .....	47
4.6.1	Jam kerja.....	47
4.6.2	Sistem pengupahan.....	47
BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....		48
5.1	Hasil Penelitian .....	48
5.1.1	Proses yang dijalankan dalam pembuatan tenun.....	48
5.1.2	Pembuatan Songket Menggunakan Alat Tenun Bukan Mesin (ATBM).....	64

5.1.3	Program memasarkan produk .....	68
5.1.4	Inovasi yang dilakukan pemilik tenun Putri Mas .....	72
5.1.5	Penghargaan Putri mas dan Keunggulan bersaing .....	74
5.1.5.1	Penghargaan dari Putri Mas .....	74
5.1.5.2	Keunggulan bersaing .....	74
5.1.6	Pesaing .....	75
5.2	Pembahasan .....	75
BAB VI PENUTUP .....		81
6.1	Simpulan .....	81
6.2	Saran .....	82
DAFTAR PUSTAKA .....		83



## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Jenis Kain dan Harganya .....	3
Tabel 1.2 Jumlah Tenaga Kerja pada UMKM Tenun Putri Mas Tahun 2021 .....	8
Tabel 2.1 Jenis-jenis Inovasi .....	26
Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu.....	33
Tabel 3.1 Operasional Variabel Penelitian.....	37
Tabel 5.1 Daftar Motif sesudah dan sebelum inovasi.....	77



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Salah Satu Motif Tenun	4
Gambar 1.2 Berbagai-bagai Motif Tenun	4
Gambar 1.3 Tahapan Proses Pembuatan Kain Tenun	6
Gambar 1.4 Proses Pembuatan Kain Tenun	7
Gambar 4.1 Struktur Organisasi Tenun Putri Mas	45
Gambar 5.1 Alat Tenun Bukan Mesin	49
Gambar 5.2 Membuat Silangan	50
Gambar 5.3 Memasang Benang TC	51
Gambar 5.4 Jumlah benang	51
Gambar 5.5 Menghitung Benang	52
Gambar 5.6 Mengikat Benang pada bagian persilangan	52
Gambar 5.7 Melepas Rangkaian Benang	53
Gambar 5.8 Menggulung Benang	53
Gambar 5.9 Memasukkan gulungan benang pada stik	54
Gambar 5.10 Motif Pucuk Rebung	55
Gambar 5.11 Motif Siku keluang	56
Gambar 5.12 motif Siku Keluang Bunga	56
Gambar 5.13 motif Siku Awan	57
Gambar 5.14 Motif Sentorak	57
Gambar 5.15 Motif Sagu	58
Gambar 5.16 motif Siku tampuk manggis	58
Gambar 5.17 Benang yang digunakan untuk menenun	61
Gambar 5.18 karap	65
Gambar 5.19 sisir	66
Gambar 5.20 Teropong	66
Gambar 5.21 Injak-injak	67
Gambar 5.22 Contoh Produk dari Putri Mas	69
Gambar 5.23 Bupati Bengkalis menggunakan Tenun	70
Gambar 5.24 Contoh Pakaian Pengantin Tenun Putri Mas	71

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang mempunyai banyak keanekaragaman budaya, salah satunya hasil budaya masyarakat Indonesia ialah Kain Tenun Tradisional yang tersebar luas di Indonesia dengan keanekaragaman nama serta motifnya, kain tenun tersebut memiliki keunikannya tersendiri dari kain-kain tradisional lainnya. Kain tenun ini merupakan ungkapan budaya yang lengkap, dimana didalamnya terdapat sebuah makna dan arti budaya yang terkandung seperti simbol, perlambangan, dan nilai keindahan yang terwujud karena adanya keahlian menata dan menyatukan menjadi satu. Secara umum Indonesia memiliki berbagai bentuk dan warna kain tenun yang berbeda-beda antara satu daerah dengan daerah lainnya, masing-masing tenun tersebut pastinya memiliki corak dan makna yang berbeda-beda sesuai dengan kepercayaan yang telah dianut oleh masyarakatnya.

Melalui kain tradisional bisa dilihat kekayaan yang diwarisi budaya Indonesia, tidak hanya nampak dari teknik dan coraknya, tetapi dari jenis kain yang dibuat, tapi secara mendalam terdapat makna bermacam-macam fungsi serta arti kain tersebut dalam masyarakat yang tercermin tentang suatu kepercayaan, adat-istiadat, cara berfikir, individual, dan jati diri suatu bangsa tersebut yang memiliki budaya.

Kevin et al., (2019) mengatakan tenun adalah hasil kerajinan yang berupa bahan (kain) yang dibuat dari benang (kapas, sutra, dan sebagainya) dengan cara memasuk-masukkan pakan secara melintang pada lungsin. Tenunan tradisional Indonesia

berasal dari banyak daerah. Setiap tenunan dibuat berdasarkan kebudayaan, adat istiadat, kebiasaan budaya, dan kehidupan sehari-hari daerah masing-masing sehingga ragam corak dan warna dari tenunan setiap daerah itu dapat mempunyai motif yang sama.

(Prayitno, 2015) mengatakan bahwa tenun songket dibuat menggunakan alat tenun yang disebut gendongan. Tenun songket dibuat dengan cara menyulamkan benang emas, benang perak, benang kapas berwarna, benang felamen, dan lain-lain. Pada tenun songket, tenun dasarnya adalah tenun polos, demikian pula corak warnanya ada yang bermotif benang emas ada juga yang kosong di bagian tengahnya tetapi motif diberikan pada bagian tepi kain.

Tenun memiliki makna, nilai sejarah, teknik yang tinggi dari segi warna, motif, jenis bahan serta benang yang digunakan di tiap-tiap daerah memiliki ciri khas masing-masing. Tenun sebagai salah satu warisan budaya Indonesia, yang mencerminkan jati diri bangsa. Oleh karena itu, tenun baik dari segi teknik, warna, motif, desain dan produk yang dihasilkan harus dijaga serta dilestarikan keberadaannya.

(Pratiwi, 2021) mengatakan bahwa kegunaan kain tenun songket tradisional tidak hanya berfungsi untuk menutup tubuh (aurat), akan tetapi juga dimaksudkan untuk si pemakai tahu diri dan menjunjung akhlak mulia. Nilai-nilai luhur adat istiadat dan tradisi yang hidup dalam masyarakat menjadi cerminan dalam sanubari setiap masyarakat Melayu Riau melalui penggunaan kain tenun songket tersebut. Lebih dari itu, kain tersebut juga mengandung makna spiritual yang dipercaya dapat

menghindarkan bahaya atau malapetaka bagi pemakainya.

Usaha kain tenun songket khusus Bengkalis, banyak dijumpai didesa Sebauk, Teluk Latak, dan sekitarnya. Kain dari olahan warga tersebut sudah banyak dikenal baik dari provinsi Riau, bahkan negri tetangga Malaysia. Salah satu Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) yang memproduksi kain tenun di Kabupaten Bengkalis adalah usaha Putri Mas.

Kain tenun sangat beragam dengan motif dan coraknya, begitu pula dengan jenis nama kain tenun tersebut, serta harga kain tersebut yang terdapat di salah satu pengerajin tenun Putri Mas, seperti :

Tabel 1.1 Jenis Kain dan Harganya

No	Motif Kain Tenun	Harga (Rp)
1	Motif Siku Awan	450.000
2	Motif Pucuk Paku	650.000
3	Motif Pucuk Rebung	700.000
4	Motif Sentorak	800.000
5	Motif Siku Bunga	900.000
6	Motif Siku Bintang	1.000.000
7	Motif Tampuk Manggis	1.300.000
8	Motif Bunga Mawar	1.350.000
9	Motif Siku Keluang	1.500.000

Sumber : data olahan,2022

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa terdapat berbagai motif corak kain songket

pada usaha Putri mas dan harganya. Adapun contoh corak atau motif kain tenun (songket) tersebut dapat dilihat pada gambar berikut :

Gambar 1.1 Salah Satu Motif Tenun



Sumber : <https://soodu.id/blog/ibu-hafizah-pengerajin-tenun-lejo-dari-desa-sebauk/>

Gambar 1.2 Berbagai Motif Tenun



Sumber : <https://www.halloriau.com/>

Kain tenun pada umumnya dibuat menggunakan alat tradisional dan manual tanpa bantuan mesin, sehingga proses pengerjaannya pun membutuhkan waktu yang cukup lama. Tenun yang diajarkan merupakan tenun tumpu, kemudian bertukar ganti menggunakan alat yang dinamakan dengan “Kik”. Alat tenun Kik adalah alat tenun yang cukup sederhana dari bahan kayu berukuran sekitar 1x2 meter, sesuai dengan alatnya, maka lebar kain yang dihasilkan tidaklah lebar sehingga tidak cukup untuk satu kain sarung, maka harus disambung dua dan disebut “Berkampuh”, akibatnya menjadi dua kali pekerjaan dalam menyelesaikan satu kain. Maka seiring berkembangnya zaman dibuatlah alat yang bernama Alat tenun bukan mesin (ATBM) hingga kini, sehingga tidak membuang-buang waktu seperti memakai alat yang lama. Tak hanya itu bahan baku yang digunakan untuk membuat kain tenun sangat istimewa karena menggunakan bahan-bahan alami dari alam sehingga membuat kain tenun menjadi sangat khusus dan limited edition. Tak heran jika banyak yang tertarik untuk membeli kain tenun baik untuk dipakai maupun menjadi koleksi.

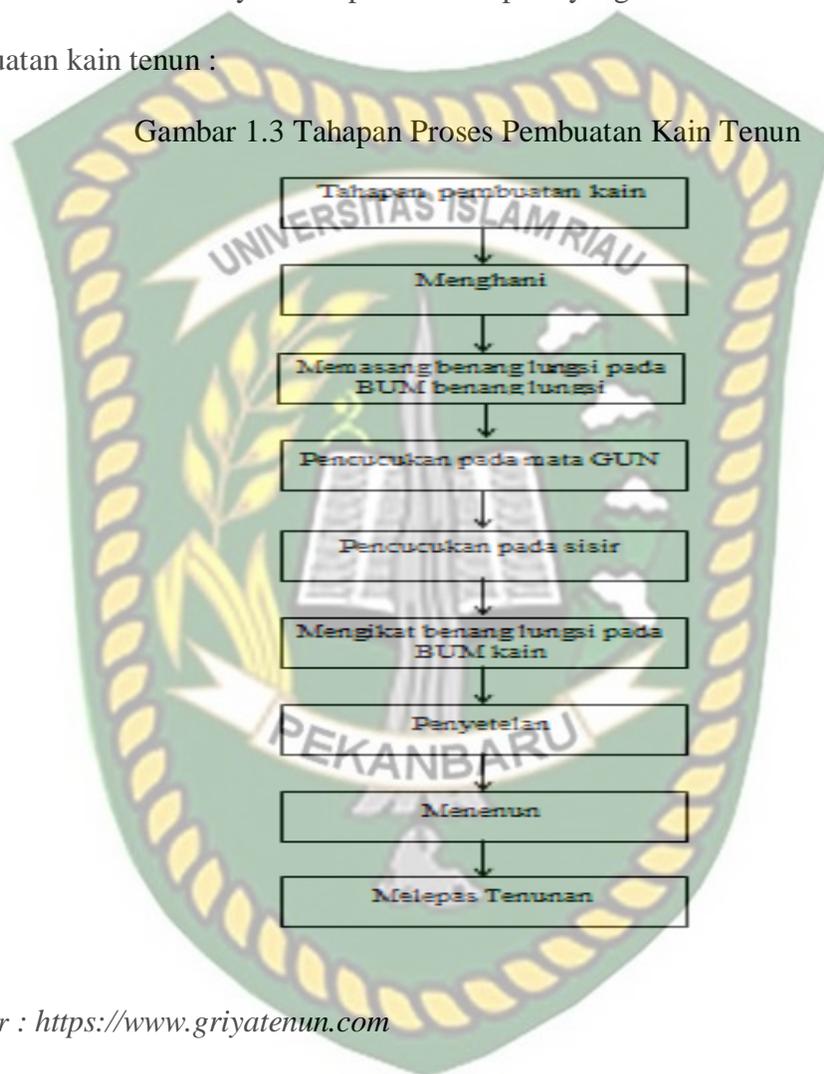
Kain tenun ini diproduksi melalui proses yang panjang untuk menghasilkan sebuah kain yang bermutu tinggi menggunakan alat tenun bingkai Melayu. Pola-pola rumit diciptakan dengan memperkenalkan benang-benang emas atau perak ekstra dengan penggunaan sehelai jarum leper. Kain tenun songket Lejo ini tidak hanya dijadikan sebagai sarung pelengkap baju kurung bagi laki-laki dan perempuan, tetapi juga bisa dijadikan berbagai bentuk model pakaian yang biasanya dipakai diacara formal seperti baju pasangan pengantin atau yang sering di sebut papa mama.

Memproduksi kain tenun biasanya dilakukan dalam tiga hari sampai satu minggu

lamanya, tergantung motif yang dibikin. Semakin banyaknya motif atau corak yang dibikin semakin lama pembuatan kain tersebut.

Kain tenun umumnya Tahapan – tahapan yang harus dilalui dalam proses pembuatan kain tenun :

Gambar 1.3 Tahapan Proses Pembuatan Kain Tenun



Sumber : <https://www.griyatenun.com>

Dari gambar diatas terlihat tahapan-tahapan pembuatan kain tenun, yang terdiri dari 8 tahapan hingga menghasilkan kain tenun yang berkualitas, dan gambar dibawah adalah contoh alat yang digunakan untuk pembuatan kain tenun.

Gambar 1.4 Proses Pembuatan Kain Tenun



Sumber : <https://prokopim.bengkalis.go.id>

Proses pewarnaan diawali dengan mencelupkan benang mentah atau yang berwarna putih yang masih dalam gulungan besar kedalam bak yang sudah berisi larutan warna selama lebih kurang 1-2 jam, selanjutnya benang tersebut dimasukkan kedalam bak yang berisi air bersih untuk dilakukan proses selanjutnya guna membersihkan partikel warna yang masih melengket, setelah bersih benang tersebut dijemur dibawah panas matahari dan diangin-anginkan yang disebut dengan proses pengeringan, panas matahari, memegang peranan yang penting terhadap kualitas benang, jika tidak cukup disinari panas matahari akan menyebabkan benang tersebut mudah luntur lebih kurang seminggu atau lebih.

Ada tips untuk memelihara kain tenun yaitu, kain songket sebaiknya digulung menggunakan batang paralon atau karton seperti menyimpan tekstil modern tapi kain songket hendaknya dilapisi terdahulu menggunakan kertas minyak, atau kertas yang sedikit licin, jangan menggunakan koran karena akan meninggalkan noda. Kemudian

kain dibungkus plastik lalu simpanlah didalam lemari atau tempat penyimpanan kain, serta letakkan berdiri atau miring. Kain tenun tidak boleh dilaundry atau cuci menggunakan mesin cuci.

Salah satu faktor penting dalam mengembangkan sebuah usaha adalah karyawan. Berikut adalah data tenaga kerja yang ada pada usaha tenun Putri Mas :

Tabel 1.2 Jumlah Tenaga Kerja pada UMKM Tenun Putri Mas Tahun 2021

No	Pendidikan Terakhir	Jumlah Karyawan
1	SMP	12
2	SMA	5
3	Mahasiswa	3
4	Ibu Rumah Tangga	35
Total		55

Sumber : Data Olahan, 2021

Berdasarkan tabel 1.2 diatas, dapat diketahui jumlah tenaga kerja yang ada pada usaha tenun Putri mas, yaitu terdapat 55 karyawan, beserta pendidikan terakhir karyawan tersebut, yaitu terdapat tamatan SMP 12 orang, tamatan SMA 5 orang, dan mahasiswa yang sambil bekerja sebagai karyawan tenun Putri mas terdapat 3 orang, serta yang paling banyak adalah ibu rumah tangga sebanyak 35 orang. Dari data yang didapati alat yang ada di usaha tenun putri mempunyai 25 alat, jadi hanya 25 orang yang kerja di tempat sisanya dirumahkan karena terbatasnya tempat.

Namun saat ini dengan kemajuan teknologi dan informasi yang begitu cepat

membuat masyarakat yang ada di dunia dapat lebih cepat dan mudah untuk mempelajari budaya yang ada dinegara lain. Oleh karena itu upaya dalam daya saing dan sebagai masyarakat yang peduli akan budayanya harus mengembangkan dan menciptakan inovasi-inovasi baru salah satunya terhadap kain tenun songket tersebut. Seperti pada pewarnaanya, bentuk dan motifnya yang lebih bervariasi lagi. Sehingga masyarakat tidak akan bosan dan tentunya tertarik apabila suatu produk mempunyai inovasi terbaru, serta akan membuat masyarakat lebih mengenal lagi keanekaragaman kerajinan yang ada diindonesia.

Kata inovasi dapat diartikan sebagai “proses”, atau “hasil” pengembangan dan atau pemanfaatan atau mobilisas, pengetahuan keterampilan (termasuk keterampilan teknologis) dan pengalaman guna menciptakan atau memperbaiki produk, proses yang dapat memperbaiki nilai yang lebih berarti, menurut (Winarso & Widjaja, 2019)

Inovasi yang harusnya dijalankan adalah menambahkan motif-motif baru dalam kain tenun tersebut, yang dulu hanya mempunyai sedikit motif makin lama makin mengembangkan motif baru sesuai pesanan konsumen pada saat sekarang ini, jika tenun hanya bisa dijadikan bahan baju, selendang, sarung perlengkapan baju, sekarang dijadikan bahan tanjak, bahan baju pengantin, untuk pelaminan, bahkan sekarang dijadikan cendramata, kotak tisu, serta souvenir. Bukan hanya pada produknya tetapi pada alatnya juga, jika dahulu menggunakan alat biasa yang bisa mengerjakan sampai berbulan-bulan, sekarang hanya lebih kurang satu minggu. Dan juga jika dulu hanya berusia dewasa maupun orang tua yang menggunakan tenun tersebut, pada saat ini anak-anak pun sudah bisa menggunakannya.

Untuk melakukan inovasi, tentunya pengusaha memerlukan teknologi yang baik dan tepat sasaran. Teknologi memiliki pengaruh pada kegiatan inovasi yang akan dilakukan karena inovasi selalu mengikuti perkembangan zaman atau perkembangan pasar sehingga produk yang dihasilkan memiliki sisi menarik dan mampu bersaing dengan produk yang telah menguasai pangsa pasarnya. Agar tidak hilangnya tradisional yang terdapat pada kain tenun songket ini, maka teknologi yang dilakukan hanya menambah motif baru dan membuat produk lain bukan hanya sebuah kain, serta menjual produk tersebut melalui online yang sedang berkembang pesat pada saat sekarang.

Inovasi merupakan suatu Sumber pedoman yang mempunyai keunggulan efektif yang berkelanjutan dalam membantu perkembangan ekonomi, penjualan, serta menjadi pedoman utama disetiap usaha yang dijalani. Inovasi adalah suatu kejadian, metode, ataupun barang yang diamati sebagai hal baru bagi seseorang atau masyarakat yang diadakan untuk mencapai tujuan tertentu. Inovasi perlu dilakukan oleh setiap orang maupun itu perusahaan, UKM dan UMKM, sekolah dan lainnya untuk memperbaiki, mengembangkan, dan meningkatkan kualitas maupun kuantitas tersebut. Maka pentingnya Inovasi dari sebuah produk tradisional sangatlah penting di bahas dalam proposal ini. Strategi inovasi produk tersebut sebagai salah satu cara untuk melakukan perubahan atau pembaharuan – pembaharuan baru dalam rangka mencapai sebuah target penjualan serta perluasan mengembangkan bentuk ragam serta warna di kain tradisional. Sebegitu penting dan kritisnya inovasi ini, maka tidak heran banyak perusahaan maupun usaha pengerajin tangan maupun usaha lainnya

melakukan inovasi karena inovasi adalah kunci utamanya. Inovasi juga dibutuhkan sebagai pendorong kesuksesan suatu penjualan yang banyak peminat untuk terus tumbuh dan berkembang.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis ingin melakukan penelitian mengenai kain tenun songket lejo yang terletak di Kabupaten Bengkalis tepatnya di desa Sebauk. Maka dari itu perlu menggali dan mengetahui bagaimana bahan bakunya, motifnya, serta proses dalam pembuatan kain tenun songket lejo tersebut. Sehingga kebudayaan menenun dapat terus dilestarikan oleh masyarakat Indonesia khususnya masyarakat Bengkalis sebagai identitas serta ciri khas. Bukan hanya itu peneliti mengharapkan selalu adanya inovasi-inovasi baru supaya tetap terlihat tradisional, mewah tetapi modern. Dengan begitu peneliti mengangkat sebuah judul penelitian yaitu, **“ANALISIS PROSES INOVASI PRODUK KAIN TENUN PUTRI MAS DI DESA SEBAUK BENGKALIS”**

## 1.2 Rumusan Masalah

Di dalam penelitian, masalah dapat didefinisikan sebagai pertanyaan-pertanyaan yang akan dicari jawabannya melalui kegiatan penelitian. Rumusan masalah yang akan diteliti adalah sebagai berikut : “Bagaimanakah inovasi pada produk kain tenun yang dilakukan untuk mengembangkan usaha kerajinan tenun tradisional pada usaha Putri Mas Desa Sebauk, Kabupaten Bengkalis?”

### **1.3 Tujuan penelitian dan manfaat penelitian**

#### **1.3.1 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui aktivitas inovasi yang dikembangkan dalam usahakerajinan tenun pada usaha Putri Mas Desa Sebauk, Kabupaten Bengkalis.
2. Untuk mengetahui apakah proses inovasi yang dilakukan dapat meningkatkan usaha Putri Mas.

#### **1.3.2 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan berguna untuk pihak :

1. Bagi Peneliti  
Dapat menambah pengetahuan dan wawasan serta sebagai alat untuk pengaplikasian teori yang telah diteliti dan diperoleh dari penelitian ini.
2. Bagi Pengerajin Usaha Kain Tenun Tradisional  
Dapat dijadikan bahan pertimbangan, masukan bagi perusahaan dalam memasarkan, mengembangkan usaha dan meningkatkan kualitas produk guna menghadapi persaingan dengan pengerajin lainnya.
3. Bagi Pembaca  
Dapat dijadikan sebagai bahan kajian dan informasi tambahan serta referensi kepada pihak lain yang akan memerlukan mengenai penelitian ini.

## 1.4 Sistematika Penulisan

Untuk mengetahui secara garis besar penyusunan skripsi , maka penulis membaginya dalam 6 bab sebagai berikut:

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Pada bab ini berisikan latar belakang masalah, perumusan masalah, manfaat dan tujuan penelitian, dan sistematika penulisan.

### **BAB II : TELAAH PUSTAKA**

Bab ini menjelaskan teori-teori yang berkaitan dengan sistem antrian.

### **BAB III : METODE PENELITIAN**

Bab ini menguraikan tentang metode penelitian dari lokasi objek, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

### **BAB IV : GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN**

Bab ini akan membahas sejarah singkat perusahaan, visi dan misi perusahaan, struktur perusahaan dan gambaran aktifitas perusahaan.

### **BAB V : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini akan menjelaskan hasil dari penelitian dan pembahasannya.

### **BAB VI : PENUTUP**

Bab ini merupakan bab penutup yang berisikan kesimpulan dan saran yang diperlukan serta diharapkan berguna bagi perusahaan.

## BAB II TELAAH PUSTAKA

### 2.1 Produksi

#### 2.1.1 Pengertian Produksi

Produksi diartikan sebagai suatu kegiatan atau proses yang mentransformasikan masukan (input) menjadi hasil keluaran (output) menurut (Sunardi, 2018)

Produksi ialah penciptaan produk (barang/jasa). Produksi juga bisa dimaknai sebagai kegiatan ataupun proses pentransformasian input menjadi output menurut (Efendi, 2019)

Dari definisi-definisi diatas dapat diambil kesimpulan bahwa produksi merupakan suatu proses untuk menciptakan atau menghasilkan kegunaan baru suatu produk atau layanan dengan memanfaatkan faktor-faktor produksi yang ada. Dalam menjalankan proses produksi tidak dapat dijalankan dengan sendirinya, tetapi dilakukan secara bersama-sama dengan bantuan orang lain sehingga dibutuhkan kegiatan manajemen.

Produk berbeda dengan produksi, jika produk adalah barangnya maka produksi adalah aktivitas atau proses yang menghasilkan suatu barang atau jasa tersebut. Produk dapat pula didefinisikan sebagai persepsi konsumen yang dijabarkan oleh produsen melalui hasil produksinya. Secara lebih rinci, konsep produk total meliputi barang, kemasan, merek, label, pelayanan, dan jaminan.

Dari pengertian ini dapat disimpulkan bahwa hampir semua yang termasuk hasil

produksi adalah benda nyata yang dapat dilihat, diraba, dan dirasakan. Karena produk adalah benda rill, maka jenisnya cukup banyak.

Dalam memproduksi kain tenun pastinya membutuhkan bahan baku yang berkualitas, benang-benang yang berkualitas, alat yang bagus, serta penataan motif dan warna yang menyatu.

Berikut merupakan beberapa motif kain tenun songket lejo yang di produksidi usaha Putri Mas Desa Sebauk, yaitu :

1. Kain tenun motif Pucuk Rebung
2. Kain tenun motif Siku Keluang
3. Kain tenun motif Siku Awan
4. Kain tenun motif Sentorak
5. Kain tenun motif Siku Bunga
6. Kain tenun motif Siku Bintang
7. Kain tenun motif Siku Tampuk Manggis.
8. Kain tenun motif Bunga Mawar
9. Kain tenun motif Pucuk Paku

Sumber ide atau gagasan pengembangan produk menurut (Daryanto, 2021) :

#### **1. Sumber internal**

- a. Bagian penelitian dan pengembangan, yang memang memiliki tugas mengembangkan produk dan melakukan inovasi untuk produk baru
- b. Konsultan pemasaran yang bekerja untuk perusahaan

- c. Tenaga penjual
- d. Peran aktif dari seluruh pihak yang ada didalam perusahaan.

## 2. Sumber Ekstern

- a. Kecenderungan pasar
- b. Produk yang dikeluarkan oleh pesaing
- c. Masukan atau komplain dari pelanggan

### 2.1.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Produksi

Kegiatan produksi erat kaitannya dengan faktor-faktor produksi, sehingga bagi seorang pimpinan sebagai pengambil keputusan harus diperhatikan hal ini dengan serius, dimana faktor-faktor inilah nantinya yang diolah dalam suatu proses untuk menambah kegunaan suatu barang atau jasa. Adapun faktor-faktor produksi tersebut adalah tenaga kerja, modal, skill, bahan baku serta peralatan dan mesin.

Dinata & Purbadharmaja, (2020) mengatakan Faktor tenaga kerja merupakan faktor produksi terpenting dalam suatu unit usaha tidak terkecuali dengan usaha industri tenun, tenaga kerjalah yang mengolah secara langsung bahan baku menjadi barang setengah jadi atau barang jadi. Besar kecilnya hasil produksi sangat ditentukan oleh jumlah tenaga kerja yang dipekerjakan dan jumlah jam kerjanya.

Menurut Damayanti, (2013) dalam suatu proses produksi dibutuhkan input yang berupa faktor-faktor produksi yaitu alat atau sarana agar kegiatan berjalan dengan

lancar. Sehingga, jika faktor produksi tidak ada, maka proses produksi juga tidak akan berlangsung. Faktor-faktor produksi antara lain adalah Capital atau modal, Labour atau tenaga kerja, Skill atau keahlian atau kemampuan, dan Land atau tanah.

Adapun pengoperasian sistem produksi meliputi hal-hal berikut menurut (Efendi, 2019), yaitu :

1. Penyusunan rencana produksi
2. Perencanaan, pengadaan dan pengendalian
3. Pemeliharaan (maintenance) mesin dan peralatan
4. Pengendalian mutu
5. Manajemen sumber daya manusia

Dalam ilmu ekonomi, faktor produksi adalah Sumber daya yang digunakan dalam sebuah proses produksi barang dan jasa. Pada awalnya, faktor produksi dibagi menjadi 4 kelompok, namun pada perkembangannya diperluas lagi. Sehingga menjadi :

1. Sumber Daya manusia atau Tenaga Kerja
2. Modal
3. Sumber Daya Fisik
4. Kewirausahaan atau Manajerial
5. Bahan Baku
6. Sumber Daya Terkait Informasi

Untuk melaksanakan fungsi perusahaan dalam melakukan produksi terlebih

dahulu dihadapkan pada faktor-faktor produksi, yang mana faktor-faktor produksi ini merupakan elemen yang diperlukan bagi setiap perusahaan yang bergerak di bidang industri/produksi, dimana faktor-faktor produksi ini berperan sebagai input yang menghasilkan output bagi suatu perusahaan berupa barang maupun jasa.

Suroyah, (2016) mengatakan Fungsi produksi adalah suatu abstraksi yang menggambarkan suatu proses produksi. Proses produksi merupakan deskripsi matematis atau kuantitatif dari berbagai macam kemungkinan-kemungkinan produksi teknis yang dihadapi oleh suatu perusahaan.

### **2.1.3 Cara Meningkatkan Produksi**

Salah satu cara untuk meningkatkan produktivitas adalah dengan memberikan dorongan atau motivasi tenaga kerja yang bersangkutan, karena di dalam unsur motivasi yang berwujud pada tingkat upah, keselamatan, dan keamanan kerja, kebutuhan sosial, lingkungan kerja, penghargaan itu diharapkan akan mendorong tenaga kerja untuk lebih berkualitas dalam bekarya sehingga dapat meningkatkan produktivitas kerja khususnya dan pada akhirnya dapat menguntungkan kedua pihak yaitu perusahaan dan pihak pekerja itu sendiri (Noegroho, 2012).

Di berbagai bidang usaha, proses produksi memegang peranan penting. Perencanaan yang matang dan update berkala harus selalu dilakukan demi menjawab kebutuhan konsumen yang selalu berubah-ubah. Beberapa hal yang harus diperhatikan dalam proses produksi yakni bahan, peralatan, serta Sumber daya

manusia.

Cara-cara meningkatkan produksi adalah :

1. Dengan cara intensifikasi

Pengertian intensifikasi adalah sebuah usaha untuk meningkatkan mutu (kualitas) dan jumlah (kuantitas) hasil produksi dengan cara meningkatkan produktivitas dan cara kerja.

2. Dengan cara ekstentifikasi

Pengertian ekstentifikasi adalah sebuah usaha untuk meningkatkan mutu (kualitas) dan jumlah (kuantitas) hasil produksi dengan cara menambah faktor produksi.

3. Dengan cara diversifikasi

Pengertian diversifikasi adalah sebuah usaha untuk meningkatkan mutu (kualitas) dan jumlah (kuantitas) hasil produksi dengan cara pengembangan jenis produksi.

4. Dengan cara rasionalisasi

Pengertian rasionalisasi adalah sebuah usaha untuk meningkatkan mutu (kualitas) dan jumlah (kuantitas) hasil produksi dengan cara penerapan sistem manajemen yang efektif dan penggunaan teknologi.

Terdapat beberapa tujuan dari tahapan produksi ialah :

1. Memenuhi kebutuhan manusia dalam mencapai kemakmuran dari ketersediaan barang dan jasa
2. Untuk menjaga keberlangsungan hidup suatu perusahaan

3. Memberikan nilai tambah (*value*) terhadap suatu produk
4. Untuk memenuhi permintaan pasar, baik itu dari pasar domestik maupun internasional
5. Mendapatkan keuntungan atau laba sehingga tercapainya tingkat kemakmuran suatu perusahaan
6. Memproduksi barang-barang ekspor untuk meningkatkan Sumber devisa negara
7. Memacu tumbuhnya usaha produksi lain sehingga dapat menyerang pengangguran
8. Sebagai pengganti produk yang sudah rusak, kadaluwarsa, atau barang yang telah habis karena pemakaian.

## 2.2 Inovasi

### 2.2.1 Pengertian Inovasi

Di era globalisasi saat ini inovasi adalah tolak ukur oleh para pelaku usaha untuk mengembangkan usahanya. Inovasi yang berarti penciptaan produk baru atau memperbaiki kualitas produk agar lebih baik oleh sebuah usahawan atau perusahaan digunakan untuk mencegah kejenuhan konsumen terhadap produk tersebut dan menjaga produknya agar tetap diminati oleh para konsumennya. Dengan adanya inovasi yang dilakukan oleh perusahaan atau usahawan terhadap produknya, maka konsumen akan melihat barang atau produk baru dari perusahaan tersebut untuk dikonsumsi.

Dengan semakin tertariknya konsumen pada produk inovatif dari perusahaan maka konsumen akan berfikir bahwa perusahaan tersebut memperhatikan apa yang dibutuhkan para konsumen dan produk yang telah ia sediakan, maka akan membuat konsumen berfikir bahwa produk perusahaan tersebut unggul di bandingkan pesaing dari segi produk yang inovatif. Untuk apa inovasi dilakukan, banyak perusahaan melakukan inovasi agar dapat bertahan di tengah persaingan yang semakin kuat.

Terdapat tujuh faktor yang mempengaruhi keberhasilan sesuatu inovasi menurut (Rahmidani, Rose & Susanti, 2017), yaitu :

1. Mengadakan hubungan baik dengan organisasi luar melalui komunikasi dan bersedia untuk menerima dan mengadaptasi idea-idea dari luar.
2. Menganggap inovasi sebagai satu usaha jangka panjang yang menuntut keterlibatan semua pihak.
3. Mengikuti prosedur-prosedur yang telah ditetapkan, komitmen semua pihak terutama pihak atasan organisasi.
4. Pekerjaan yang berkualitas seperti mengontrol mutu
5. Berorientasi kekuatan pasar mengikuti kehendak dan keperluan konsumen.
6. Memberikan layanan yang terbaik bagi pengguna.
7. Possessing the presence certain key individuals sebagai contoh product champions dan sebagainya.

Inovasi merupakan bagian yang sangat penting dalam berwirausahaan maupun

perusahaan. Inovasi yang harus ditanamkan dalam diri para usahawan atau perusahaan adalah kerjakeras, terobosan, serta perbaikan yang selalu dilakukan, baik dalam kualitas maupun layanan jasa.

Orang-orang yang telah terjun ke dalam dunia bisnis harus mempunyai jiwa dan semangat yang tinggi untuk mendukung keberhasilan dalam bisnisnya. Oleh karena itu, sangat diperlukan orang yang inovatif dan kreatif dalam dunia bisnis. Keberhasilan produk ditentukan oleh inovasi-inovasi yang dilakukan perusahaan. Inovasi memiliki pengertian yang beragam karena meliputi banyak proses.

Menurut Suharyadi (2008) dalam Hanif Ferryanto, (2015) mendefinisikan inovasi sebagai kemampuan untuk menerapkan kreatifitas dalam rangka pemecah masalah dan menemukan peluang (doing new thing).

Saud, (2016) mengatakan inovasi adalah kegiatan penelitian, pengembangan, atau perekayasaan yang bertujuan mengembangkan penerapan praktis nilai dan konteks ilmu pengerahuan yang baru, atau cara baru untuk menerapkan ilmu pengetahuan dan teknologi yang telah ada ke dalam produk atau proses produksi.

Inovasi adalah alat bagi organisasi untuk mengeksploitasi ide, untuk menghasilkan sesuatu yang baru, alat untuk perubahan organisasi agar organisasi menjadi lebih baik, lebih cepat, lebih produktif, lebih efisien, dan lebih produktif.

Dalam kain tenun hanya sedikit inovasi yang bisa dikembangkan, jadi para pengusaha harus bisa mengembangkan ide-ide mereka agar tetap berjalannya inovasi tersebut. Bisa dilakukan dengan cara “*Design Thinking*”, seperti :

1. *Empathize*, yaitu mengembangkan inovasi produk dengan berempati dengan

- kebutuhan pengguna dan selalu mengamati perilaku konsumen.
2. *Define*, yaitu mengembangkan inovasi produk dengan memecahkan masalah yang sering kali dihadapi pembeli.
  3. *Ideate*, yaitu mengembangkan inovasi produk dengan berdiskusi agar mendapatkan pandangan yang lebih luas.
  4. *Prototype*, yaitu mengembangkan inovasi produk dengan menuangkan ide produk ke dalam model awal atau prototipe.
  5. *Test*, yaitu mengembangkan inovasi produk dengan tes produk baru, dan amati interaksi konsumen terhadap prototipe produk yang baru saja dibuat.

Ada beberapa cara yang dapat ditempuh untuk menghasilkan produk yang inovatif menurut (Kotler 1987 dalam Widianti, (2016) yaitu dengan cara :

1. Mengembangkan atribut produk baru
  - Adaptasi (gagasan lain atau pengembangan produk)
  - Modifikasi (mengubah warna, gerakan, suara, bau, bentuk dan rupa)
  - Memperbesar (lebih kuat, lebih panjang, lebih besar)
  - Memperkecil (lebih ramping, lebih ringan, lebih kecil)
  - Substitusi (bahan lain, proses, Sumber tenaga)
  - Penataan kembali (pola lain, tata letak lain, komponen)
  - Membalik (luar menjadi dalam)
  - Kombinasi (mencampur, meramu, asortasi, rakitan, unit gabungan, kegunaan, daya

pikat, dan gagasan)

2. Mengembangkan beragam tingkat mutu
3. Mengembangkan model dan ukuran produk (profilerasi produk)

### 2.2.2 Inovasi Produk

Definisi mengenai pengertian Inovasi Produk menurut Crawford dan De Benedetto (2010:12) dalam Ferryanto & Zaki, (2015) inovasi produk merupakan inovasi yang di gunakan dalam keseluruhan operasi perusahaan dimana sebuah produk baru diciptakan dan dipasarkan, termasuk inovasi disegala proses fungsional/kegunaannya.

Menurut Rogers dan Shoemaker dalam Syafaruddin et al., (2012) inovasi adalah gagasan, tindakan atau barang yang dianggap baru oleh seseorang. Tidak menjadi soal, sejauh dihubungkan dengan tingkah laku manusia, apakah ide itu betul-betul baru atau tidak jika diukur dengan selang waktu sejak digunakannya atau ditemukannya pertama kali.

Inovasi produk merupakan sebuah penciptaan baru yang terdapat beberapa unsur seperti teknologi baru, layanan serta solusi baru, pengalaman baru, proses dan metode baru, motif dan bentuk serta desain baru, dan suatu barang atau produk yang berguna bagi banyak orang.

### 2.2.3 Proses Inovasi Produk

Peter F. Drucker di dalam bukunya *innovation and entrepreneurship* mengatakan inovasi memiliki fungsi yang khas bagi wirausahawan. Dengan inovasi wirausahawan menciptakan baik Sumber daya produksi baru maupun pengolahan Sumber daya yang ada dengan peningkatan nilai potensi untuk menciptakan modal (Menurut Peter F. Drucker dalam Widianti, (2016).

Najib, M., dan Kiminami (2011) dalam Saputri, (2020) Mengatakan inovasi proses adalah tindakan untuk memperkenalkan proses produksi baru atau aktivitas harian baru. Inovasi proses merupakan perubahan produksi barang yang diproduksi oleh sebuah perusahaan yang telah melewati berbagai peningkatan. Sebuah proses dalam pembuatan suatu produk, akan memakan waktu dan biaya jika proses yang dilakukan tidak efisien, akan membuat produk terlambat masuk pasar. Inovasi proses menggambarkan perubahan dalam cara perusahaan menghasilkan suatu produk dengan teknologi modern yang membuat prosesnya tidak memakan waktu dan biaya yang besar.

Sedangkan menurut Eddy Soeryanto Soegoto (2014) dalam Hamid, (2019) dalam proses Inovasi merupakan kemampuan dalam menambahkan nilai guna/manfaat terhadap suatu produk dan menjaga mutu produk dengan memperhatikan Market oriented atau apa yang sedang laris dipasaran.

Prihadyanti & Sari, (2020) Mengatakan sebagai sebuah proses, inovasi juga dapat digambarkan sebagai rangkaian aktivitas mulai dari tahap *idea generation*,

*idea selection, development, hingga diffusion.* Proses inovasi ini sering disebut sebagai *traditional linear proces.*

#### 2.2.4 Jenis-jenis Inovasi

Berikut ini terdapat beberapa jenis-jenis inovasi, terdiri atas :

Tabel 2.1 Jenis-jenis Inovasi

No	Jenis	Keterangan
1	Penemuan	Kreasi suatu produk, jasa, atau proses baru yang belum pernah dilakukan sebelumnya. Konsep inicenderung disebut Revolisioner.
2	Pengembangan	Pengembangan suatu produk, jasa, atau proses yang telah ada. Konsep ini menjadi aplikasi ide yang telah ada tetapi dibikin berbeda.
3	Duplikasi	Peniruan suatu produk, jasa, atau proses yang telah ada. Meskipun demikian duplikasi bukan semata meniru melainkan menambah sentuhan kreatif untuk memperbaiki konsep agar lebih mampu memenangkan persaingan.
4	Sintesis	Perpaduan konsep dan faktor-faktor yang telah ada menjadi formula yang baru. Proses ini meliputi pengambilan sejumlah ide atau produk yang telah ada dan

		dibentuk sehingga menjadi produk yang dapat diaplikasikan dengan cara baru.
--	--	---

*Sumber : Lupiyoadi (2014)*

Syafaruddin et al., (2012) Mengatakan ada lima tipe inovasi menurut para ahli, yaitu :

1. Inovasi Produk

Dengan diperkenalkannya barang baru, layanan baru meningkat secara signifikan. Ini juga mencakup properti fungsional yang ditingkatkan, kemampuan teknis, yang mudah digunakan, dan bisa dilihat dari isinya seperti kualitasnya, serta packaging nya.

2. Inovasi Proses

Meliputi pelaksanaan peningkatan kualitas untuk produk yang baru atau pengiriman barangnya. Lalu bisa dilihat dari proses penciptaan produk, proses produksi, proses teknologi pengemasannya, proses riset dan pengembangan, lalu proses menciptakan mesin baru dan lain-lain.

3. Inovasi Pemasaran

Mengembangkan metode untuk menangkap pangsa pasar baru dengan meningkatkan kualitas desain, pengemasan, dan periklanan. Dan dilihat dari cara menjualnya, cara mendistribusikan, cara mengiklannya, serta menciptakan permintaan.

#### 4. Inovasi Organisasi

Penciptaan organisasi baru, praktik bisnis, bentuk organisasi atau perilaku organisasi.

#### 5. Inovasi Model Bisnis

Ubah cara dalam melakukan bisnis berdasarkan saham yang diwakili.

### 2.2.5 Manfaat dan Tujuan Inovasi

Beberapa manfaat inovasi terdiri dari :

1. Inovasi dapat memecahkan permasalahan yang terlihat tidak mungkin untuk diselesaikan
2. Inovasi dapat meningkatkan produktivitas diri dan karyawan di tempat kerja
3. Inovasi dapat menampilkan kualitas – kualitas yang unik
4. Inovasi dapat membantu bisnis kita mengalahkan para pesaing bisnis yang tangguh

Kebanyakan inovasi yang tercipta pastinya butuh resiko yang diambil dan kreativitas yang tinggi. Oleh karena itu tujuan inovasi akan melibatkan banyak ketidakpastian demi bisa mendapatkan perbaikan yang tepat, dan ini adalah tujuan-tujuan dari inovasi produk tersebut :

#### a. Menghemat waktu

Inovasi membuat waktu seakan-akan mudah untuk kita kendalikan. Inovasi bertujuan untuk membantu usahawan tenun agar dapat menggunakan waktu secara lebih efektif dan efisien. Misalnya, membeli atau menempah alat-alat menenun berhasil

menciptakan alat yang menggunakan listrik. Padahal sebelumnya butuh waktu berminggu bahkan berbulan untuk membikin kain tenun tersebut, tetapi jika adanya alat baru tersebut usahawan bisa menghemat waktu dengan sangat efektif dan efisien.

b. Meningkatkan Efisiensi

Tentu saja, inovasi juga membantu kita untuk lebih efisien dalam bekerja. Efisien yang tinggi akan semakin memperbanyak output yang dihasilkan, tanpa mengeluarkan waktu dan tenaga yang dikeluarkan.

c. Meningkatkan Produktivitas

Inovasi bertujuan untuk meningkatkan produktivitas, karena dengan menerapkan inovasi seorang usaha atau perusahaan bisa mengerjakan banyak hal atau menghasilkan sesuatu dalam waktu yang singkat. Misalnya dari beberapa minggu atau bulan hanya bisa membuat satu kain tenun, jika menggunakan alat yang canggih dalam beberapa minggu atau bulan tersebut dalam membikin lebih dari satu kain tenun.

d. Memperbaiki dan Meningkatkan Kualitas Produk atau Layanan Jasa Dalam

kehidupan berbisnis pastinya akan terus mengalami perubahan seiring berjalannya waktu. Dalam hal ini, inovasi bertujuan untuk membantu manusia dalam terus meningkatkan kualitas produk, sertalayanan jasa supaya sesuai dengan kebutuhan pada zaman sekarang, karena dalam usaha apa pun itu memperbaiki dan meningkatkan kualitas adalah yang paling dicari konsumen.

e. Memenuhi Kebutuhan Pelanggan

Kebutuhan manusia di era globalisasi ini memang tidak ada habisnya, namun inovasi

akan membantu dalam memenuhi kebutuhan itu secara perlahan-lahan tetapi pasti. Misalnya jika pada zaman dahulu tenun hanya untuk para bangsawan sekarang masyarakat mana pun bisa menggunakannya, begitu pula dulu hanya dijadikan kain atau pakaian sekarang sudah banyak fungsinya.

f. Pengalaman Pelanggan yang Memuaskan

Ketika pelanggan memiliki pengalaman yang memuaskan atau *customer experience* yang baik terhadap produk atau layanan jasa, maka pelanggan cenderung loyal dengan usaha tersebut. Inovasi mempermudah dalam menciptakan *customer experience* yang menyenangkan melalui perkembangan teknologi.

g. Mempercepat Kinerja Diri dan Karyawan

Inovasi bertujuan dalam membantu percepatan kinerja saat sehari-hari.

h. Mengembangkan Wawasan atau Pengetahuan yang dimiliki

Semakin berkembangnya inovasi, maka semakin berkembang juga ilmu pengetahuan yang dimiliki. Misalnya, jika dulu hanya mempunyai sedikit motif atau corak tenun, tetapi makin kesini makin banyaknya tercipta motif atau corak-corak baru.

### 2.3 Kain Tenun

Indonesia memiliki beragam-ragam hasil budaya, salah satunya ialah Kain tenun ini. Kain tenun tradisional ini banyak dari berbagai daerah serta memiliki corak dan makna yang berbeda sesuai dengan kepercayaan yang dianut masyarakatnya sendiri, dan salah satunya adalah di Riau, Bengkalis.

Pada zaman dahulu kain tenun merupakan bahan pakaian yang hanya digunakan dikalangan kerajaan, seperti keluarga dan kerabat kerajaan serta benang yang digunakan pada saat itu hanyalah benang sutra, tetapi karena keterbatasan dalam mencari benang sutra masyarakat menggantikannya dengan benang katun, akan tetapi mengikuti perkembangan zaman siapapun bisa menggunakannya.

Kata songket berasal dari istilah sungkit dalam bahasa Melayu dan bahasa Indonesia, yang berarti “mengait” atau “mencungkil”. Hal ini berkaitan dengan metode pembuatannya, mengaitkan dan mengambil sejumput kain tenun, dan kemudian menyelipkan benang emas. Selain itu, menurut sementara orang, kata songket juga mungkin berasal dari kata songka, peci khas Palembang yang dipercaya pertama kalinya kebiasaan menenun dengan benang emas. Istilah menyongket berarti menenun dengan benang emas dan perak.

Kain tenun Lejo merupakan kain yang diproduksi sendiri secara tradisional oleh masyarakat yang berada di Kabupaten Bengkalis yang berbahan dari sutera yang berkualitas tinggi dan disulam dengan benang emas yang berkilau serta melalui proses panjang secara tradisional untuk menghasilkan sebuah kain yang bermutu tinggi sehingga ketika dipakai terlihat mewah dan kain ini selalu digunakan diberbagai upacara seremonial seperti pernikahan, sunatan, penyambutan tamu, dan acara pementas seni budaya. Tidak hanya itu tentunya, tenun bisa dijadikan selendang, sarung, ada juga yang menggunakannya sebagai bagian-bagian bangunan mulai dari ukiran yang bermotif seperti tenun, bagian dari pelaminan, hingga cinderamata, dan dijadikan sebagai tanjak (kain ikat kepala) salah satu ciri khas dari

Bengkalis juga. Tanjak adalah seperti topi hiasan dikepala yang terbuat dari kain songket yang lazim dipakai oleh sultan atau pangeran serta bangsawan Kesultanan Melayu. Menurut tradisi, kain songkethanya boleh ditenun oleh anak dara atau gadis, akan tetapi kini kaum lelaki pun turut menenun songket.

Dalam tradisi Melayu Riau, motif atau yang biasa disebut dengan corak, rahi, bentuk dasar atau acuan induk berSumber pada alam seperti flora, fauna, dan benda-benda angkasa yang direka dalam bentuk, baik bunga maupun abstrak lainnya.

Perawatan kain songket agar kain songket lebih tahan lama, kain songket membutuhkan perawatan yang ekstra. Perawatan kain songket dapat di lakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Kain songket dianjurkan untuk tidak dicuci, hal ini dilakukan supayabenangnya tidak rusak. Namun, apabila harus mencucinya, cucilah denganmemakai pelembut kain saja dan cukup dibilas kemudian diangin- anginkan. Jangan *didry cleaned*, di *laundry* atau dijemur dibawah sinar matahari langsung karena akan merusak kain songket dan warna kainsongket menjadi kusam.
2. Sebaiknya setelah menggunakan kain tenun, kain diangin-anginkan sebelum disimpan.
3. Dalam penyimpanannya, kain songket jangan dilipat agar sulamantidak rusak, kain digulung seperti karpet dengan menggunakan paralon atau karton, sebelumnya terlebih dahulu dilapisi dengan kertas minyak atau kertas roti. Masukkan akar wangi supaya kain tidak menjadi bau.

4. Kain yang telah digulung kemudian dibungkus dengan plastik atau tabung kertas. Disimpan dalam lemari dalam posisi berdiri atau miring. Lemari diberi kamper atau ditaburkan sedikit lada atau cengkeh agar rayap, ngengat, dan semut tidak berani mendekat.
5. Keluarkan kain dari penyimpanan sebulan sekali untuk diangin-anginkan apabila sudah lama tidak dipakai.

#### 2.4 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini dilakukan tidak terlepas dari penelitian-penelitian terdahulu yang pernah dilakukan sebagai bahan perbandingan dan kajian.

Adapun hasil penelitian yang telah dijadikan perbandingan dengan penelitian terdahulu dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu

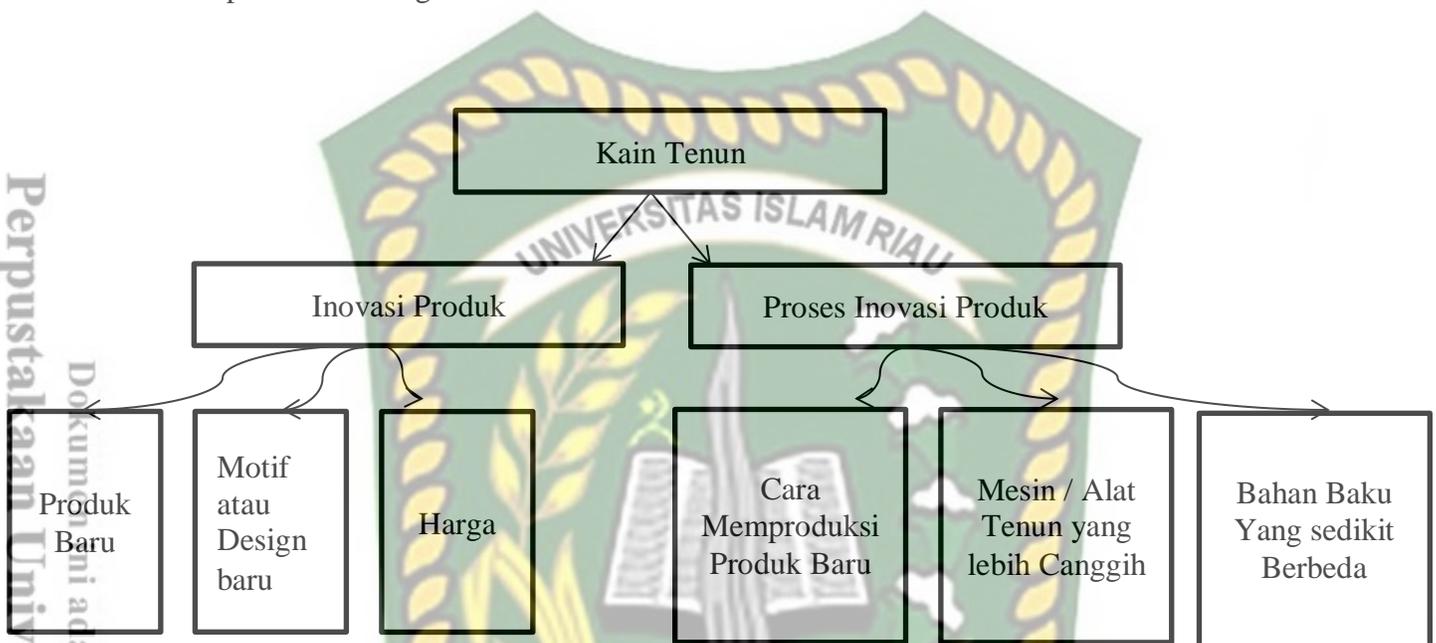
No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Alat Analisis	Hasil Penelitian
1	Ivan Steffanus Budimartono & DhyahHarjanti (2016)	Analisis Proses Inovasi Produk pada PT Indoplast Makmur	Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif	Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa perusahaan telah mengimplementasikan kesepuluh tahapan proses inovasi produk dengan baik
2	Kamal Satriya	Analisis Inovasi Produk	Penelitian ini	Hasil analisis masing-masing

	<p>Subagia (2019)</p> <p>dan Inovasi Proses pada Industri Busana Muslim Kota Bandung Product</p>	<p>termasuk ke penelitian deskriptif</p>	<p>dimensi disetiap variabel diketahui diperlukan untuk melakukan perbaikan.</p> <p>Diantaranya dengan melakukan peningkatan pada variabel inovasi produk, serta memiliki peralatan yang lebih canggih dalam mendesain,menjahit maupun <i>packaging</i>.</p>
<p>3</p> <p>Azrani &amp; Hutomo Atman Maulana (2020)</p>	<p>Strategi Pengembangan Industri Kreatif Kain Tenun Lejo Sebauk Pada Masa Pandemi COVID-19</p>	<p>Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yaitu menjelaskan secara sistematis dan tergambar secara jelas</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pengembangan industri kreatif dapat diterapkan pada UMKM Tenun Putri Mas adalah strategi pengembangan produk, dan strategi inovasi.</p>

Sumber : Data Olahan, 2021

## 2.5 Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir pada penelitian ini dapat digambarkan dalam paradigma penelitian sebagai berikut :



Sumber : *Data Olahan, 2021*

## 2.6 Hipotesis

Hipotesis penelitian dapat diartikan sebagai tanggapan sementara terhadap masalah penelitian sampai dibuktikan dengan data yang terkumpul dan harus diverifikasi secara empiris. Berdasarkan uraian di latar belakang, telaah pustaka dan kerangka di atas, maka hipotesis penelitian adalah sebagai berikut :

“Proses inovasi produk kain tenun di Desa Sebauk, Bengkalis sudah berjalan dengan efektif”

## BAB III METODOLOGI PENELITIAN

### 3.1 Lokasi dan Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan secara langsung kepada pemilik usaha Kain Tenun Songket Lejo Putri Mas di Kecamatan Bengkalis Desa Sebauk dan objek penelitiannya adalah kain tenun.

### 3.2 Operasional Variabel Penelitian

Variabel - variabel yang digunakan dalam penelitian ini antara lain :

- a. Variabel Independen (Bebas) adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini ada dua variabel yaitu warna (X1) dan bentuk atau lambang (X2)
- b. Variabel dependen (terikat) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini terdapat variabel terikat yaitu Inovasi (Y).

Tabel 3.1 Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
Inovasi produk adalah setiap ide ataupun gagasan baru yang belum pernah ada ataupun diterbitkan sebelumnya	1. Alat Produksi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• ATBM (alat tenun bukan mesin)</li> <li>• Penghanian</li> <li>• Pencucukan</li> </ul>	Ordinal
	2. Variasi Produk	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Design</i> atau motif baru</li> <li>• Warna yang lebih banyak</li> <li>• Bahan Baku yang berbeda</li> </ul>	Ordinal
	3. Tenaga Kerja	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Jumlah tenaga kerja</li> <li>• Keterampilan / skill</li> <li>• Pelatihan</li> </ul>	Ordinal

Sumber : Data Olahan, 2021

### 3.3 Populasi dan Sampel

#### 3.3.1 Populasi

Populasi adalah suatu objek atau subjek yang terdapat pada penelitian.

Berdasarkan pendapat diatas, maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah Pengerajin tenun songket, informan yang terkait serta Inovasi beserta variasi motifnya di usaha Tenun Putri Mas.

### 3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi. Sampel dalam penelitian ini adalah pengerajin tenun, serta informan yang terkait dengan kain tenun tersebut. Adapun penentuan jumlah sampel yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode sampling jenuh. Sampling jenuh adalah teknik penentuan yang menggunakan populasi yang relatif kecil untuk dijadikan sampel.

Metode penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode sampel jenuh. Metode sampel jenuh bisa dibidang juga dengan *Non Probability Sampling* yaitu tidak dipilih secara acak. Metode penarikan sampel bila semua anggota populasi dijadikan sampel.

### 3.4 Jenis dan Sumber Data

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan penelitian kualitatif. Dimana peneliti tidak hanya menggambarkan atau menjelaskan masalah yang diteliti secara faktual, akan tetapi juga bertumpu pada pernyataan melalui wawancara dengan berbagai penenun.

Jenis data yang digunakan adalah :

a. Data Primer

Data primer adalah data yang peneliti peroleh secara langsung dengan pemilik usahanya, dari hasil wawancara, dokumentasi, serta beberapa tanggapan orang yang telah membeli kain tenun tersebut.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang peneliti peroleh dari referensi buku- buku, jurnal, laporan, Skripsi, internet dan lainnya yang pastinya berkaitan dengan penelitian ini.

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang di sarankan dalam penelitian ini antara lain :

1. Observasi

Salah satu metode pengumpulan data yang dilakukan secara langsung untuk mengamati atau meninjau di lokasi penelitian untuk mengetahui kondisi yang terjadi atau membuktikan kebenaran dari sebuah desain penelitian yang sedang dilakukan.

2. Wawancara

Teknik pengumpulan data yang paling banyak digunakan para peneliti untuk mengumpulkan data dan informasi. Dengan melalui tatap muka dan tanya jawab antara peneliti dan narasumber yang melakukan kegiatan pembuatan kain tenun songket lejo.

3. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data penelitian secara tidak langsung atau langsung. Didapatkan melalui dokumentasi-dokumentasi pendukung yang berhubungan dengan data yang akan diteliti.

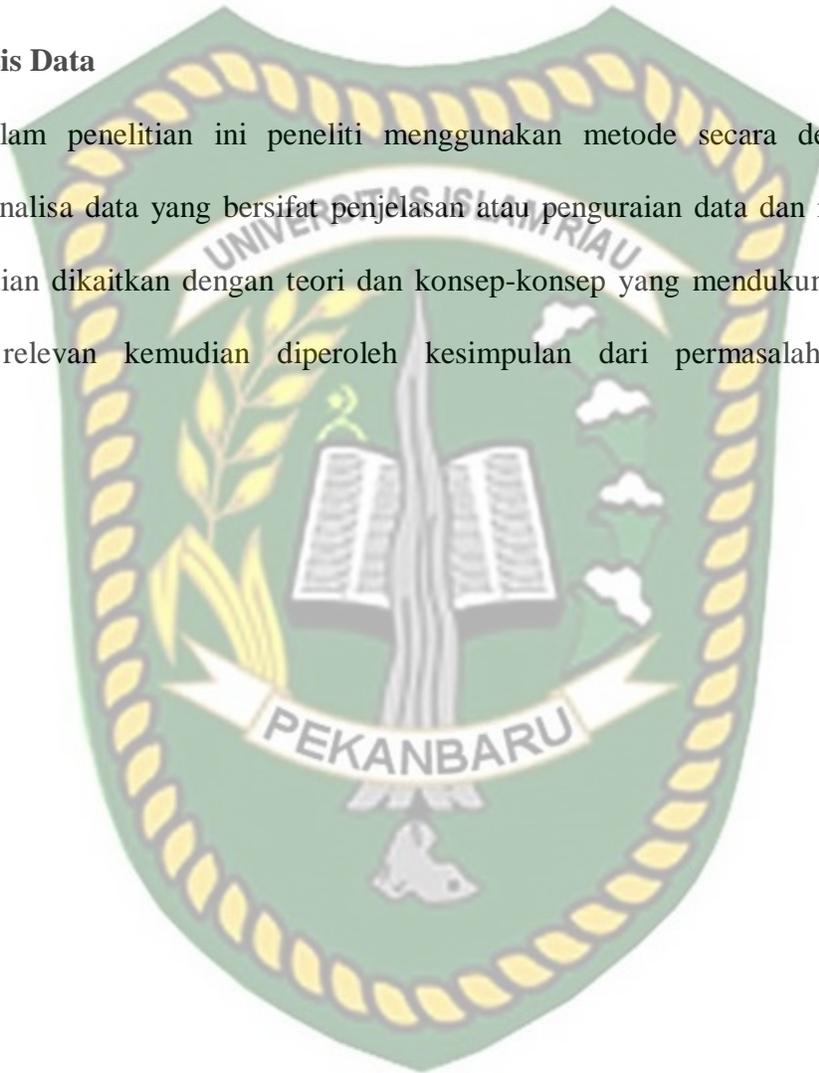
4. Studi Kepustakaan

Mengumpulkan artikel-artikel, teori yang relevan, dan lainnya yang ada kaitannya

dengan penelitian ini. Dengan cara mempelajari yang ada hubungannya dengan penelitian ini.

### 3.6 Analisis Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode secara deskriptif, yaitu menganalisa data yang bersifat penjelasan atau penguraian data dan informasi yang kemudian dikaitkan dengan teori dan konsep-konsep yang mendukung pembahasan yang relevan kemudian diperoleh kesimpulan dari permasalahan penelitian.



## BAB IV GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

### 4.1 Sejarah Singkat Perusahaan

Kerajinan tenun songket Putri Mas merupakan salah satu industri yang beralamatkan di Jl. Utama Desa Sebauk Kabupaten Bengkalis. Pada awalnya *owner* tenun Putri Mas ialah seorang pengerajin biasa di salah satu usaha tenun lainnya pada tahun 2006, mengambil upah menjadi pengerajin karena ada minat dalam menenun tersebut, setelah berjalan menjadi pengerajin tiba-tiba harus berhenti ditengah jalan karena adanya konflik yang tidak enak dan akhirnya *owner* tenun Putri mas membeli satu buah alat tenun dan juga bahan bakunya sehingga bekerja sendirian, hingga pada akhirnya bisa mencari karyawan serta mempunyai alat tenun lebih dari satu disaat masyarakat sudah mulai mempercayai tenun putri mas melalui mulut ke mulut yang dikatakan kualitasnya bagus, dan mempunyai inovasi serta bisa menerima request tempahan dari konsumen yang membuat tenun putri mas semakin di lirik masyarakat luas.

Pada saat usaha tenun Putri Mas ini didirikan dan dikelola sendiri pada tanggal 20 juli 2007 oleh ibu Devi Susanti sebagai *owner* sekaligus pengelola usaha ini. Awalnya usaha ini tergolong usaha perseorangan yang bersifat home industry, yang hanya bekerja sendirian dengan mempunyai satu buah alat tenun, setelah banyak dipercaya oleh konsumen bisa membuahkan profit yang lumayan sehingga bisa membeli beberapa alat tenun lagi dan memperkerjakan seseorang yang mempunyai

bakat maupun minat dalam hal menenun ini. Pertama kalinya usaha ini hanya mempunyai 10 karyawan, dan dengan seiringnya waktu, sekarang usaha tenun Putri Mas ini sudah memiliki 80 karyawan 50 bekerja dirumah *owner* dan 30 lagi dipekerjakan dirumah masing-masing. Hal ini menunjukkan bahwa usaha tersebut sudah sangat memiliki peluang untuk kedepannya.

#### 4.2 Tujuan mendirikan perusahaan

Tujuan mendirikan usaha tenun ini adalah untuk agar mengurangi pengangguran masyarakat yang ada di lingkungan sekitar usaha tersebut. Dengan adanya peluang bekerja itu, maka karyawan ataupun masyarakat disana bisa terbantu dibidang perekonomiannya. Selain itu juga bisa mengembangkan lagi keterampilan dan kreasi yang dimilikinya, serta mendapat wawasan baru dari *owner* tenun tersebut juga karyawan yang ada. Dalam arti lainnya berbagi pengalaman kerja serta mendapatkan profit.

#### 4.3 Visi dan Misi Usaha Tenun Putri Mas

##### 4.3.1 Visi

1. Lebih berkembang dan mengenalkan tenun songket khas Melayu kepadamasyarakat dalam maupun luar kota.
2. Untuk motifnya sudah mempunyai hak cipta sendiri yang sudah paten.

3. Menghasilkan gedung sendiri untuk karyawan bekerja, sebagiankaryawan dipekerjakan dirumah karena keterbatasan tempat.

#### **4.3.2 Misi**

1. Meningkatkan jumlah pemasukan atau omset yang didapatkan untuk mengembangkan usaha tenun songket Putri Mas
2. Menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar
3. Meningkatkan produksi serta kualitas tenun songket untuk bersaing dipasar ekonomi
4. Memberikan inovasi yang lebih banyak lagi pada produk yang ada

#### **4.4 Proses produksi kain tenun Putri Mas dan Pemasarannya**

##### **4.4.1 Proses produksi kain tenun Putri Mas**

Pada dasarnya tenun berasal dari bahasa Melayu yaitu sungkit yang artinya mencungkil atau mengait. Hal ini berkaitan dengan proses produksi kain tenun tersebut yang menggunakan metode mengaitkan satu benang dengan benang yang lain.

Adapun berikut ialah proses produksi kain tenun Putri Mas :

- a. Membuat motif tenunan, tahap paling awal dari proses pembuatan tenun adalah

membuat pola dan motif tenun. Membuat pola dan motif tenun ini harus dilakukan dengan teliti dan tidak asal menggambar

- b. Mempersiapkan bahan-bahan, setelah pola dan motif dibuat, maka tahap selanjutnya ialah menyiapkan benang-benang dengan warna yang diinginkan dan berapa banyak jumlah benangnya
- c. Mempersiapkan peralatan yang diperlukan, keberadaan peralatan sangat menentukan kelancaran proses memproduksi kain tenun ini. Biasanya, peralatan menenun telah tersedia, sehingga yang diperlukan hanyalah mengecek jika ada masalah dengan peralatan tersebut.

#### **4.4.2 Pemasaran hasil produksi kain tenun Putri Mas**

Untuk tahap pemasarannya, usaha tenun songket Putri Mas ini melakukan pemasaran dengan berbagai cara. Melalui orang ke orang, melalui media sosial yang sekarang sudah sangat terdepan. Bahkan tenun Putri Mas tersebut sekarang sudah sampai keluar kota.

#### **4.5 Struktur organisasi**

Struktur organisasi adalah gambaran umum secara sistematis mengenai hubungan dan kerjasama dengan sekelompok orang dalam suatu usaha maupun perusahaan untuk mencapai tujuan bersama. Dengan adanya struktur organisasi maka akan diketahui tingkat kekuasaan atau pangkat seseorang, wewenang , dan tanggung

jawab karyawan dalam usaha tersebut.

Struktur organisasi menunjukkan susunan dalam mengolah organisasi, yang berupa bagan, dan melibatkan banyak orang atau suatu hubungan yang jelas. Bagan tersebut menggambarkan hubungan masing-masing yang ada serta fungsi dalam suatu organisasi tersebut. Berikut adalah struktur organisasi pada usaha tenun Putri Mas :

Gambar 4.1 Struktur Organisasi Tenun Putri Mas



Sumber : Usaha Tenun Putri Mas

Keterangan jabatan

- a. Pimpinan / pemilik usaha

Adapun wewenang dan tanggung jawab pemilik adalah :

- 1) Mengkoordinir dan menjalankan semua kegiatan yang ada
- 2) Mengawasi karyawan dan melakukan evaluasi yang berkaitan dengan

karyawan

3) Mengarahkan pekerjaan kepada karyawan sebagaimana semestinya.

b. Pembantu Pengelola sekaligus Admin

Adapun wewenang dan tanggung jawab admin adalah :

- 1) Membantu kerjanya pemilik dalam menghandle konsumen yang datang maupun menempah produk
- 2) Mengshare, mempromosikan atau memasarkan produk ke media sosial
- 3) Penerimaan barang masuk dan keluar

c. Bendahara

Adapun wewenang dan tanggung jawab bendahara adalah :

- 1) Membantu dalam mengelola keuangan perusahaan

d. Karyawan

Adapun wewenang dan tanggung jawab karyawan adalah :

1. Menyelesaikan hasil pekerjaan dengan maksimal
2. Melaksanakan dengan penuh tanggung jawab
3. Menyelesaikan tugas masing-masing

## 4.6 Jam kerja dan sistem pengupahan

### 4.6.1 Jam kerja

Dalam menjalankan kegiatan usaha ini maka pemilik tenun Putri Mas mengadakan kebijakan waktu kerja. Dimana beroperasi kerja setiap hari , yaitu :

1. Senin – sabtu dari pukul 07.30 - 17.00.
2. Minggu dari pukul 07.30 – siap sholat ashar.

### 4.6.2 Sistem pengupahan

Didalam usaha tenun Putri Mas ini sistem pengupahannya tergantung pada tempahan atau kain yang dibikin pengerajin, semakin banyak yang ia ambil tempahan kainnya semakin banyak pula upah yang ia dapatkan, dan tiap pengerajin mempunyai upah yang berbeda karena tergantung tempahan yang ia dapatkan. Tetapi karyawan yang tetap atau yang sudah mempunyai kontrak 2th bekerja sistem pengupahannya dalam 1 bulan ada 2x.

## BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### 5.1 Hasil Penelitian

#### 5.1.1 Proses yang dijalankan dalam pembuatan tenun

Untuk menghasilkan sebuah tenun yang bagus tentunya membutuhkan proses yang panjang didalamnya, alat produksi, bahan baku dan pekerja juga sama mempunyai peran penting dalam pembuatan tenun tersebut.

##### 1. Alat Produksi

Alat-alat yang terdiri untuk memproduksi sebuah tenun, seperti alat tenun bukan mesin (ATBM), penghanian, dan pencucukan.

##### a. Alat Tenun Bukan Mesin (ATBM)

Alat tenun yang digunakan dalam pembuatan kain tenun ini berupa ATBM atau Alat Tenun Bukan Mesin, dimana alat ini masih sangat tradisional sehingga membutuhkan waktu mulai 3 hari sampai 1 minggu lamanya, dan bahkan ada yang bisa mencapai sebulan tergantung dari permintaan konsumen. Alat Tenun Bukan Mesin yang dipunyai usaha Tenun Putri Mas terdapat 80 alat dimana 50 ATBM yang ada digedung Putri Mas dan 30 ATBM ada dimasing-masing rumah pekerja, karena terbatasnya gedung sehingga mengharuskan 30 pekerja lainnya bekerja dirumah

masing-masing.

Sukanadi et al., (2018) Mengatakan alat tenun bukan mesin (ATBM) merupakan sebuah alat tenun terpadu yang digerakkan oleh tenaga manusia (non mesin), yang terdiri dari beberapa bagian perangkat yang memiliki fungsi masing-masing yang tergabung menjadi satu. Bagian-bagian dari perangkat ATBM tersebut ialah karap, sisir, belebas, teropong, lidi pemungut, dan injak-injak.

Gambar 5.1 Alat Tenun Bukan Mesin



Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2022

#### **b. Penghanian**

Menghani adalah tahapan awal pada proses pertenunan, yaitu proses pembuatan helaian-helaian benang untuk dijadikan lungsi pada alat yang dinamakan alat hani, tujuan dari menghani ini untuk memasukkan benang ke dalam boom lusi atau tenun. Alat hani adalah alat yang digunakan untuk menggulung benang lusi pada boom

tenun dengan sistem penggulangan sejajar. Benang yang dihani ialah benang dengan memasukkan helaian-helaian benang dari boom tenun pada kedua gun dan dari satu persatu. Proses kerja penganian ialah sebagai berikut :

- Pasang benang pada pasak-pasak sesuai ukuran yang di butuhkan, buatsilangan antara dua bagian pasak

Gambar 5.2 Membuat Silangan



Gb.13. 6 Membuat silangan  
(Sumber: Anne Field, 1991: 52)

*Sumber : Buku Kriya Tekstil*

- Ambil benang, ikatkan pada pasak pertama dan ikuti langkah benang tersebut

Gambar 5.3 Memasang Benang TC



*Sumber : Buku Kriya Tekstil*

- Tarik benang tersebut mengikuti mal dan terus diulang-ulang hingga mencapai jumlah yang ditentukan beberapa helai, sesuai nomor tenunyang dipergunakan

Gambar 5.4 Jumlah benang



**Gb.13. 8 Jumlah benang sesuai yang ditentukan**  
(Sumber: Anne Field, 1991: 53)

*Sumber : Buku Kriya Tekstil*

- Pada setiap helai ke sepuluh dan setiap kelipatan sepuluh diberi tandadengan benang yang berbeda warna agar memudahkan penghitungan

Gambar 5.5 Menghitung Benang



Gb.13. 9 Menghitung benang TC 6  
(Sumber: Anne Field, 1991: 54)

*Sumber : Buku Kriya Tekstil*

Ikat persilangan rangkaian benang, untuk mempermudah penyucukan

Gambar 5 .6 Mengikat Benang pada bagian persilangan



Gb.13. 10 Mengikat benang TC pada bagian persilangan  
(Sumber: Anne Field, 1991: 54)

*Sumber : Buku Kriya Tekstil*

- Lepas rangkaian benang dari alat hani

Gambar 5.7 Melepas Rangkaian Benang



Gb.13. 11 Melepas rangkaian benang  
(Sumber: Anne Field, 1991: 54)

Sumber : Buku Kriya Tekstil

- Gulung benang dan rangkaian dengan bentuk rantai untuk memudahkan pemasangannya pada mesin

Gambar 5.8 Menggulung Benang



Gb.13. 12 Menggulung benang  
(Sumber: Mary E. Black, 1980: 23)

Sumber : Buku Kriya Tekstil

- Tempatkan benang hania pada bagian belakang mesin dan masukkan bagian gulungan akhir pada stik penggulung *stik boom*

Gambar 5.9 Memasukkan gulungan benang pada stik



Gb.13.13 Memasukkan gulungan benang pada stik  
(Sumber: Anne Field, 1991: 55)

Sumber : Buku Kriya Tekstil

### c. Pencucukan

Proses pencucukan ialah sebelum lusi pada boom dapat ditenun. Proses pencucukan ini ialah proses yang penting dalam persiapan pertenenan. Pencucukan akan menentukan kenampakan kain tenunnya. Proses pencucukan akan mempengaruhi jenis anyaman kain akan dibuat. Pencucukan pada belebas atau gun harus sesuai dengan sistem pola yang telah direncanakan untuk anyaman jenis tenun, agar dalam memasukkan benang pakan tidak akan ada kesalahan.

## 2. Variasi Produk

Variasi produk sangat penting dalam pembuatan sebuah kain tenun agar konsumen tidak merasa bosan melihat kain tersebut. Variasi produk merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kepuasan dan loyalitas konsumen terhadap suatu produk itu tersebut, apalagi dalam sebuah kaintenun yang pastinya dilihat dari variasi produk

tersebut. Dalam variasi produk terdiri dari *design* atau motif, pewarnaan, dan bahan baku.

**a. Design atau Motif**

Tenun songket melayu sangat terkenal di Nusantara maupun di negara tetangga, keindahan dari tenun songket selalu terpancar dari benang-benang yang melakat pada ATBM, dan menjadi sebuah kain yang indah dengan motif atau design yang telah dipola melalui benang-benang tersebut, dari benang tersebut jugalah warna yang diinginkan akan keluar.

Keunikan seni tenun ini terletak pada cara pembuatan dan kesederhanaan bentuk motif dan pewarnaan yang khas, yaitu secara garis umum terdapat beberapa jenis motif tenun melayu tersebut, seperti :

1. Kain tenun motif Pucuk Rebung

Gambar 5 .10 Motif Pucuk Rebung



*Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2022*

2. Kain tenun motif Siku Keluang

Gambar 5.11 Motif Siku keluang



*Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2022*

3. Kain tenun motif Siku Keluang Bunga

Gambar 5.12 motif Siku Keluang Bunga



*Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2022*

4. Kain tenun motif Siku Awan

Gambar 5.13 motif Siku Awan



*Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2022*

5. Kain tenun motif Sentorak

Gambar 5.14 Motif Sentorak



*Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2022*

6. Kain tenun motif Sagu

Gambar 5 15 Motif Sagu



*Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2022*

7. Kain tenun motif Siku Bintang
8. Kain tenun motif Siku Bunga
9. Kain tenun motif Siku Tampuk Manggis

Gambar 5.16 motif Siku tampuk manggis



*Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2022*

10. Kain tenun motif Bunga Mawar

11. Kain tenun motif Pucuk Paku

Dari motif - motif diatas sebenarnya banyak motif lainnya, bahkan pada pucuk rebung saja banyak jenisnya, akan tetapi yang sangat umum dan diminati oleh pembeli ialah motif yang diatas. Pemberian nama pada motif tenun, diberikan pada setiap bentuk motifnya, jadi bukan diberikan pada suatu rangkaian bentuk dari berbagai unsur atau elemen yang telah di desain sedemikian rupa yang telah menjadi satu kesatuan yang utuh kemudian baru diberi nama.

Motif yang paling diminati konsumen ialah pucuk rebung, siku keluang dan juga siku tampuk manggis. Motif yang beragam bentuk dan ditempatkan bahwa pakaian adat maupun pakaian resmi, maka pakaian yang berbahan dari tenun tersebut memberikan makna yang baik bagi sipemakainya maupun yang melihatnya.

Dari sini dapat kita artikan bahwa kain songket dapat memberikan simbol adat dan marwah yang tinggi. Hal ini memberikan arti bahwa orang Melayu memiliki pragmatis, dan juga bernilai religius, adat, kultural, dan estetis. Sesuai ungkapan dalam budaya Melayu yang berbunyi “pantang memakai memandai-mandai” artinya pakaian yang terbuat dari tenun songket tidak bisa dipakai sembarangan tempat, melainkan mengikuti ketentuan yang diatur oleh adat.

#### **b. Pewarnaan**

Pewarnaan tenun songket Putri Mas tidak melalui perendaman ataupun teknik

lainnya, melainkan pewarnaan tenun Putri Mas ini dibikin dari benang yang disatukan untuk mendapatkan warna yang diinginkan dan dijadikan kain sehingga membuat sebuah kain dasar untuk membuat motif yang ingin dibuat.

Untuk membuat dasar kain yang bewarna cerah itu menggunakan benang dasar putih, seperti jika ingin mendapatkan warna pink menggunakan benang putih, sedangkan ingin membuat dasar kain yang bewarna gelap itu menggunakan benang dasar hitam, seperti jika ingin mendapatkan warna ungu maka menggunakan benang hitam.

### c. Bahan baku

Penggunaan bahan baku dalam pembuatan tenun menggunakan benang yang berkualitas dan memiliki bermacam jenis benang yang dibedakan berdasarkan motif dari benang tersebut. Jenis – jenis benang yang digunakan dalam pembuatan tenun tersebut ialah :

- a. Benang emas
- b. Benang rayon
- c. Benang glitter
- d. Benang berlian
- e. Benang tembaga
- f. Benang katun

Gambar 5.17 Benang yang digunakan untuk menenun



Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2022

Dan dari perhelai benang tersebutlah disatukan dan dijadikan kain tenun sehingga membuat tenun tersebut keras karena semakin bagus warnanya semakin banyak pula benang yang digunakan.

Pada awal-awal membuka bisnis tenun ini *owner* mendapatkan benang dari pekanbaru, hingga akhirnya *owner* bisa membeli langsung dari agennya yang berada di jakarta yang harganya lebih murah separuh harga dari yang di dapatkan dari kota pekanbaru tersebut.

### 3. Tenaga kerja

Semua perusahaan membutuhkan tenaga kerja yang memiliki kemampuan yang tinggi dalam menjalankan pekerjaannya, maka semua tenaga kerja dituntut produktivitas kerjanya. Produktivitas tenaga kerja merupakan salah satu ukuran perusahaan dalam mencapai tujuan organisasi atau usaha bisnis.

Sumber daya manusia merupakan elemen yang paling dibutuhkan di dalam perusahaan atau organisasi, harus diakui dan diterima oleh manajemen. Dalam hal ini karyawan atau tenaga kerja haruslah benar-benar mempunyai kemampuan atau pengetahuan dalam menanggapi suatu permasalahan penting yang ada di perusahaan tersebut. Dengan demikian, keberhasilan suatu perusahaan juga akan tercapai karena prestasi yang baik oleh kemampuan atau keterampilan seorang karyawan atau tenaga kerja dalam perusahaan.

Dalam suatu usaha akan berjalan dengan baik jika jelas tugas dan wewenang yang diberikan pada masing-masing pelaku yang ada di dalamnya. Sebagaimana perusahaan kecil maupun besar lainnya, Putri Mas menerapkan sistem manajemen mandiri, dimana pemilik berperan sebagai pemimpin yang menentukan semua keputusan yang berkaitan dengan manajemen perusahaan. Kegiatan-kegiatan perusahaan, misalnya kegiatan administrasi, pemasaran dan lain-lain diatur langsung oleh Ibu Devi Susanti dan keluarganya, jadi tenaga kerja hanya bertugas dalam proses produksi.

**a. Jumlah tenaga kerja**

Adapun jumlah karyawan Putri Mas ialah 80 karyawan, 50 karyawan bekerja digedung Putri Mas sedangkan 30 lagi dipekerjakan dirumah masing-masing, dikarenakan gedung yang tidak mencukupi untuk digedung Putri Mas. Dan beberapa pekerja dibagi lagi untuk memproduksi produk sebagai berikut : Ada yang membuat Tanjak dan Masker, ada yang membuat baju pengantin, ada yang membuat selendang, ada yang membuat sandal, dan yang paling umum membuat bahan baju serta kain tenun itu sendiri

**b. Keterampilan atau skill**

Keterampilan atau skill dari karyawan dapat didukung dan ditingkatkan melalui pembelajaran atau program-program pelatihan, sehingga karyawan akan mendapatkan pengetahuan, kecakapan serta pengalaman sehingga keterampilan dan pengetahuan yang dimiliki karyawan semakin baik. Dengan semakin banyak program pelatihan yang diikuti karyawan, maka keterampilan dan kemampuan yang didapatkan karyawan juga akan semakin baik sehingga akan berpengaruh pada kinerja individu dari karyawan, dan menghasilkan produktivitas kerja yang baik pula.

Pemilik tenun Putri Mas akan memberi skill atau mengajari pengerajin yang ingin bekerja di tempat usahanya, dan menerapkan sistem kerja yang baik untuk pengerajin dengan beberapa kali belajar proses menenun. Jika sudah bisa pengerajin boleh bekerja di tenun putri mas ataupun membolehkan pengerajin membuka usahanya sendiri. Karena bagi pemilik usaha ilmu tidak boleh pelit untuk

dibagikan.

### c. Pelatihan

Pelatihan sangatlah penting untuk menambah skill dan keterampilan pengerajin maupun orang yang ingin belajar sesuatu yang baru, salah satunya adalah mengikuti pelatihan menenun. Saat Putri Mas bekerja sama dengan salah satu Bank, pemiliknya memberikan pelatihan kepada pengerajinnya agar mana yang lebih trampi dan bagus kerjanya akan dibawa untuk ikut bekerja dibawah naungan Bank tersebut.

Pelatihan yang dilakukan Putri Mas ialah :

- t. Pelatihan pewarnaan bertujuan untuk memperkaya variasi warna benang yang dihasilkan, seperti benang dasar putih campur dengan benang dasar merah akan menjadi warna apa.
- u. Pelatihan inovasi produk yang bertujuan menghasilkan produk yang lebih bervariasi dan disesuaikan dengan tren dan permintaan pasar tanpa menghilangkan unsur adat atau budaya yang adadidalamnya.

#### 5.1.2 Pembuatan Songket Menggunakan Alat Tenun Bukan Mesin (ATBM)

Pada zaman dahulu, orang menenun menggunakan alat yang dinamakan dengan Kik, dan alat tenun bukan mesin ini merupakan penyempurnaan dari alat tenun Kik. Pada ATBM semua peralatan menyatu dalam satu alat yang telah

dijelaskan pada penjas Alat produksi diatas, jadi proses pembuatan kain songket menjadi lebih mudah, waktu yang diperlukan untuk membuat sehelai kain sekitar 5-7 hari. Tergantung motif dan pengerjaannya.

Berikut ialah peralatan tenun yang digunakan untuk membuat kainsongket, yaitu :

1. Boom, yaitu gulungan benang yang digunakan sebagai bahan baku untuk kain yang melintang (panjang kain/benang lungsi).
2. Karap, yaitu alat pemisah benang atas dengan benang bawah, juga untuk mengatur benang.

Gambar 5.18 karap



Sumber : <http://doninovalinda.blogspot.com>

3. Sisir, yaitu alat pemisah susunan benang lonsen, serta untuk menyisir dan memadatkan benang lonsen supaya benang menjadi rapat sehingga hasil tenunan juga rapat. Sisir digunakan berdasarkan ketebalan benang, semakin halus benang yang digunakan, maka nomor sisir yang digunakan juga semakin tebal.

Gambar 5.19 sisir



Sumber : <http://doninovalinda.blogspot.com>

4. Belebas, yaitu alat penyusun motif.
5. Teropong, yaitu alat untuk meletakkan palet.

Gambar 5.20 Teropong



Sumber : <http://doninovalinda.blogspot.com>

Palet adalah gulungan benang yang digunakan sebagai bahan baku untuk benang yang membujur pada kain (lebar kain/benang pakan). Benang yang diisikan pada palet disesuaikan dengan benang yang digunakan pada boom. Misalnya benang yang digunakan pada boom adalah benang sutera, maka sebaiknya benang yang digunakan pada palet adalah benang katun. Jika benang yang digunakan pada palet

juga benang sutera, maka akan menyulitkan penenun saat proses pengerjaan, kain yang dihasilkan juga terlalu licin.

6. Lidi pemungut, yaitu alat membentuk motif
7. Dan terakhir ialah injak-injak, yaitu alat penggunaan injak-injak dengan menggerakkan benang lonsen ke atas dan ke bawah untuk mengapit benang pakan.

Gambar 5.21 Injak-injak



Sumber : <http://doninovalinda.blogspot.com>

Tahapan dalam proses menenun sebuah kain songket dimulai dengan menghani benang, memasang benang lungsi, pencucukan pada gun, pencucukan pada sisir, mengikat benang lungsi pada bun kain, penyetelan dan kemudian mulai menenun. Alat tenun yang digunakan di Bengkalis sebenarnya hampir sama dengan alat tenun daerah lainnya, cuma yang membedakan hanyalah nama penyebutan alatnya.

Pada proses menenun, yaitu menyusun benang dan menggulung pada ujung alat tenun bukan mesin. Benang yang di hani direntangkan dan ditarik

kepangkal dengan terlebih dahulu disisipkan menggunakan gun atau karap, dan sisir besi, kemudian pangkal gabungan benang diikatkan pada kayu penggulung. Benang pakan dimasukkan dari sisi kanan dan kiri melalui teropong, sisir besi dihentakkan kearah penenun yang biasa disebut dengan melantak, sehingga terbentuklah garis kain dari hasil persilangan dua benang longsen dan pakan sehingga menjadi kain. Pembentukan motif dilakukan bersamaan dengan proses menenun, dengan menyisipkan benang emas atau perak diantara benang lonsen.

### **5.1.3 Program memasarkan produk**

#### **a. Produk yang ditawarkan**

Produk yang ditawarkan oleh Putri Mas tidak begitu banyak, tetapi produk- produk tersebut sudah berinovasi dari tahun ketahun, seperti : Kain tenun songket, Souvenir, Sampul Dispenser, Alas Meja, Gorden, Sampul TV, Tanjak, Sandal Pengantin, Baju pengantin, Selendang, Tas, Pajangan, Masker, Kotak tissu, Hiasan tanjak.

Gambar 5.22 Contoh Produk dari Putri Mas



Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2021

#### **b. Pemasaran**

Pemasaran hasil kerajinan tenun songket Putri Mas dilakukan dengan mempromosikan hasil produk kerajinan tersebut melalui mulut ke mulut seperti seseorang yang telah percaya membeli produk di Putri Mas akan memberi saran ke orang-orang terdekatnya untuk juga membeli produk di Putri Mas, juga melalui sosial media yang sekarang sangat dibutuhkan untuk para pengusaha, juga dipasarkan saat melakukan seminar – seminar yang diadakan dalam konteks UMKM.

Kerajinan tenun songket Putri Mas sering mendapatkan pesanan melalui langsung maupun tidak langsung. Pemesanan langsung yaitu konsumen datang langsung ke Putri Mas sedangkan tidak langsung konsumen biasanya dilakukan dengan cara mentransfer dan kemudian barang akan dikirim jika konsumen berada diluar bengkalis.

Tidak menjadi rahasia lagi bahwa tenun Putri Mas ini telah dikenal sebagai salah satu usaha kerajinan tangan yang sangat maju di Bengkalis, bahkan sampai keluar kota dan luar negeri. Bagi petinggi Bengkalis hampir semua pernah memakai tenun songket Putri Mas seperti Bupati Bengkalis, Ibu Kasmarni dan petinggi-petinggi lainnya.

Gambar 5.23 Bupati Bengkalis menggunakan Tenun



Sumber : [Instagram.com/bukkas\\_](https://www.instagram.com/bukkas_)

### c. Kerja sama yang dilakukan

Pada saat melakukan seminar Bank Indonesia cabang Pekanbaru yang dilaksanakan melalui *zoom meeting*, lalu Bank Indonesia menawarkan kerjasama dengan pemilik tenun Putri Mas, Bank Indonesia cabang Pekanbaru meminta pemilik Tenun Mas mengeluarkan pengerajin tenun yang bekerja dengan telaten sebanyak 20 orang untuk dipekerjakan dibawah naungan Bank Indonesia cabang Pekanbaru dan akan dipekerjakan dipekanbaru yang akan difasilitasi oleh Bank Indonesia cabang Pekanbaru baik dalam bahan baku, tempat tinggal dan lainnya dan Bank Indonesia

yang akan mengeluarkan brand sekaligus menjual produk tersebut.

Bukan hanya itu Putri Mas juga sudah lama bekerja sama dengan *wedding organizer* maupun *Make Up Artist Wedding* atau yang sering disebut penata rias pengantin. Rata-rata mereka mengambil bahan tenun dari Tenun Putri Mas, seperti *MUA Masnawi*, *wedding organizer NN group bengkalis*, *wedding oranizer Silhouette project* dan sebagainya. Biasanya mereka meminta rekomendasi warna dari *owner*, karena *owner* lebih tau dan memahami warna yang lagi *tranding* atau lagi naik daun pada zaman sekarang, dan biasanya salah satu kelebihan dari *MUA* maupun *wedding organizer* itu terdapat pada baju pengantin, semakin banyak warna dan design bajunya semakin banyak pula masyarakat yang ingin memilikinya.

Berikut ialah contoh pakaian pengantin dari NN group yang mengambil bahan dari Tenun Putri Mas.

Gambar 5.24 Contoh Pakaian Pengantin Tenun Putri Mas



Sumber : [Instagram/nngroupbks](https://www.instagram.com/nngroupbks)

**d. Kendala yang dialami dalam menjalankan usaha tenun ini**

Kendala dalam menjalankan bisnis nya ialah kekurangan tempat, dan pada zaman covid ini membuat *owner* kesusahan membeli bahan baku karena semuanya naik dan biaya ongkirnya naik dari harga biasanya dan juga butuh waktu yang lama untuk menunggunya sampai. Usaha tenun Putri Mas ini tidak mempunyai teknik pewarnaan hanya mengandalkan benang yang disatukan sehingga membuat warna yang diinginkan.

#### **5.1.4 Inovasi yang dilakukan pemilik tenun Putri Mas**

Inovasi sebagai sebuah mekanisme perusahaan untuk beradaptasi dalam lingkungan yang dinamis, oleh karena itu perusahaan dituntut untuk mampu menciptakan pemikiran-pemikiran baru, gagasan-gagasan baru dan menawarkan produk yang inovatif serta peningkatan pelayanan yang memuaskan pelanggan. Inovasi merupakan cara untuk terus membangun dan mengembangkan organisasi yang dapat dicapai melalui introduksi teknologi baru, aplikasi baru dalam bentuk produk-produk dan pelayanan, pengembangan pasar baru dan memperkenalkan bentuk-bentuk baru.

Beberapa alternatif pengembangan produk baru di antaranya :

1. Mengembangkan produk yang benar-benar baru
2. Penambahan produk yang telah ada
3. Modifikasi produk yang telah ada

4. Mengembangkan produk lokal yang belum ada

Inovasi yang dilakukan usaha Tenun Putri Mas, salah satunya ialah :

1. Menerima permintaan konsumen, ada seorang konsumen yang tinggal di kota Medan datang ke Bengkalis dan mendatangi gerai Tenun Putri Mas, meminta pemilik Putri Mas untuk membuat tenun riau tetapi dengan motif yang berbeda, yaitu motif dari Medan tersebut. Jadi *owner* harus menggambarkan motif tersebut dahulu dan menyuruh salah satu pengerajin yang telah dipercaya untuk mendesain ulang lalu membuatnya di tenun yang akan dibuat. Jika pengerajin tidak bisa membuatnya maka mau tidak mau *owner* akan turun tangan untuk membuatnya sendiri.
2. Ada seorang konsumen yang berasal dari Rokan Hilir yang lagi di kota Bengkalis, seseorang itu mendatangi usaha tenun Putri Mas dan meminta untuk dibuatkan panjang dinding yang berbahan dasar tenun dengan motif dari ciri khas Rokan Hilir.
3. Berkreasi di dalam warna benang sehingga menghasilkan warna-warna baru yang lagi naik daun pada zaman sekarang seperti baby blue, peach dan warna-warna terbaru sehingga menarik perhatian konsumen untuk mencoba keluar dari zona nyaman warna dahulu.

## 5.1.5 Penghargaan Putri mas dan Keunggulan bersaing

### 5.1.5.1 Penghargaan dari Putri Mas

- Pada tahun 2016 mendapat penghargaan peringkat pertama kategori produksi/industri Usaha Kecil dan Menengah (UMKM) Award ke-8 Bank Riau Kepri.
- Pada tahun 2019 putri mas berhasil meraih penghargaan tingkat Provinsi Riau, penghargaan yang diterimanya yaitu peringkat satu pada pameran produksi Industri Kecil Menengah (IKM) yang diselenggarakan Dinas Perindustrian Riau.
- Pada tahun 2021 Putri Mas mendapatkan omset 150 jt perbulan dalam penjualan kain tenun.
- Dalam sebulan Tenun Lejo Putri Emas bisa menghasilkan sebanyak 300 kain tenun siap pakai
- Kain tersebut dijual seharga sekitar Rp. 450 ribu – Rp. 1.500 ribu perlembarnya, tergantung motif yang dibuat.
- Bisa memberi lowongan pekerjaan bagi masyarakat sekitar
- Bisa menjalin kerjasama dengan Bank Indonesia cabang Pekanbaru dengan menciptakan karya yang baru yang berbahan dari kain tenun.

### 5.1.5.2 Keunggulan bersaing

- Keunggulan bersaing ini dapat dicapai oleh perusahaan dikarenakan keunggulan pada produk yang mereka miliki diantaranya ragam dan motif tenun yang baru, design

yang mengikuti tren, kualitas kain yang semakin baik sehingga tidak mudah luntur, kualitas benang yang selalu diperbaiki, dan inovasi yang selalu dikembangkan.

- Keunggulan bersaing pelanggan secara lebih baik dari pada pesaing.
- Dengan keunggulan bersaing yang dimiliki oleh perusahaan yaiu melalui penciptaan produk-produk yang menawarkan kelebihan baru diantaranya warna dan motif serta produk baru sehingga dapat meningkatkan kinerja pemasaran dari perusahaan tersebut.

#### 5.1.6 Pesaing

Pesaing bisnisnya ialah sesama pengusaha tenun dan kalah nya pada promosi, dikarena pesaing yang sama bekerja dikantoran sehingga orang orang kantor yang berada dibengkalis lebih memilih beli ditempat pesaingnya itu, apalagi tempat pesaing yang dekat dari kota sehingga itu membuat konsumen lebih dekat untuk melihat bahkan memesannya.

Seiring perkembangan zaman sekarang pengusaha tenun songket sudah banyak diberbagai daerah makanya para pengerajin kain tenun songket khususnya pengerajin dari desa Sebauk harus lebih giat lagi menciptakan inovasi terbaru untuk menarik pelanggan.

## 5.2 Pembahasan

Berdasarkan deskripsi indikator penelitian, secara umum proses inovasi tenun Putri Mas sudah efektif namun belum optimal. Dikatakan sudah efektif karena sudah

banyak penghargaan maupun *profit* yang bisa dikatakan besar, hanya saja masih kekurangan tempat dan belum adanya manajemen di bidang laporan keuangan dan pemasaran yang lebih luas.

Berdasarkan hasil penelitian di Usaha tenun Putri Mas yang berada di Kecamatan Bengkalis Desa Sebauk dan objek penelitiannya adalah kain tenun. Peneliti dapat mengambil kesimpulan, bahwa kain tenun songket melayu Bengkalis salah satu tradisional Riau. Tenunan menjadi pakaian yang khusus bagi kaum bangsawan pada saat itu di Kerajaan Siak. Kain tenun dibuat dengan alat yang bernama “Kik” yang kemudian disempurnakan menjadi Alat Tenun Bukan Mesin (ATBM). Dengan alat ini telah menghasilkan kain tenun songket dengan beragam motif.

Dari sisi alat produksi, tenun songket daerah manapun menggunakan alat tenun tradisional yaitu alat tenun bukan mesin yang mempunyai alat pembantu di dalamnya, sebelum menenun ada lagi yang namanya penghanian dan pencucukan. Alat produksi itu tiap daerah memiliki nama yang berbeda, akan tetapi fungsinya tetap sama.

Dari sisi variasi produk usaha Putri Mas memiliki cukup banyak motif, karena sering melakukan inovasi dari motif-motif yang sudah ada, bisa dilihat dari tabel dibawah, bahwa Putri Mas melakukan inovasi, seperti :

Tabel 5.1 Daftar Motif sesudah dan sebelum inovasi

No	Motif sebelum inovasi	Motif sesudah inovasi
1	Motif Pucuk Rebung	Motif Pucuk Rebung
2	Motif Siku Bunga	Motif Siku Bunga
3	Motif Siku Awan	Motif Siku Awan
4	Motif Siku Keluang	Motif Siku Awan Bunga
5	Motif Pucuk Paku	Motif Siku Keluang
6		Motif Siku Keluang Bunga
7		Motif Pucuk Paku
8		Motif Bunga Mawar
9		Motif Sentorak
10		Motif Sagu
11		Motif Tampuk manggis
12		Motif Siku Bintang

Sumber : Data Olahan, 2022

Setiap motif memiliki variasi yang berbeda-beda, salah satunya motif pucuk rebung dan motif siku yang memiliki hampir 20 varian motif yang telah dikembangkan. Motif – motif pada kain tenun mempunyai makna dan falsafah yang mencerminkan pandangan hidup manusia, yang menanamkan nilai-nilai asas kepercayaan dan budaya Melayu.

Inovasi dari pewarnaan dilihat jika dahulu tidak dilakukan inovasi tenun hanya menggunakan warna dasar seperti merah, kuning, dan hijau, setelah dilakukan inovasi warna-warna tenun sudah banyak seperti ungu tua, ungu muda, biru dongker, *baby blue*, kuning muda, pink, lime, olive, peach, coklat, dan warna-warna *soft* pun mulai bermunculan, bahkan putih pun sudah ada pada saat sekarang.

Produk Putri Mas dahulu hanya menyediakan bahan baju, dan kain mama papa, tetapi sekarang setelah melakukan inovasi Putri Mas menyediakan banyak produk seperti Kotak tisu, Sandal pengantin, Baju Pengantin, Souvenir, Sampul dispenser, Alas meja, Gorden, Sampul TV, Tanjak, Tas, Masker, Pajangan, dan lainnya.

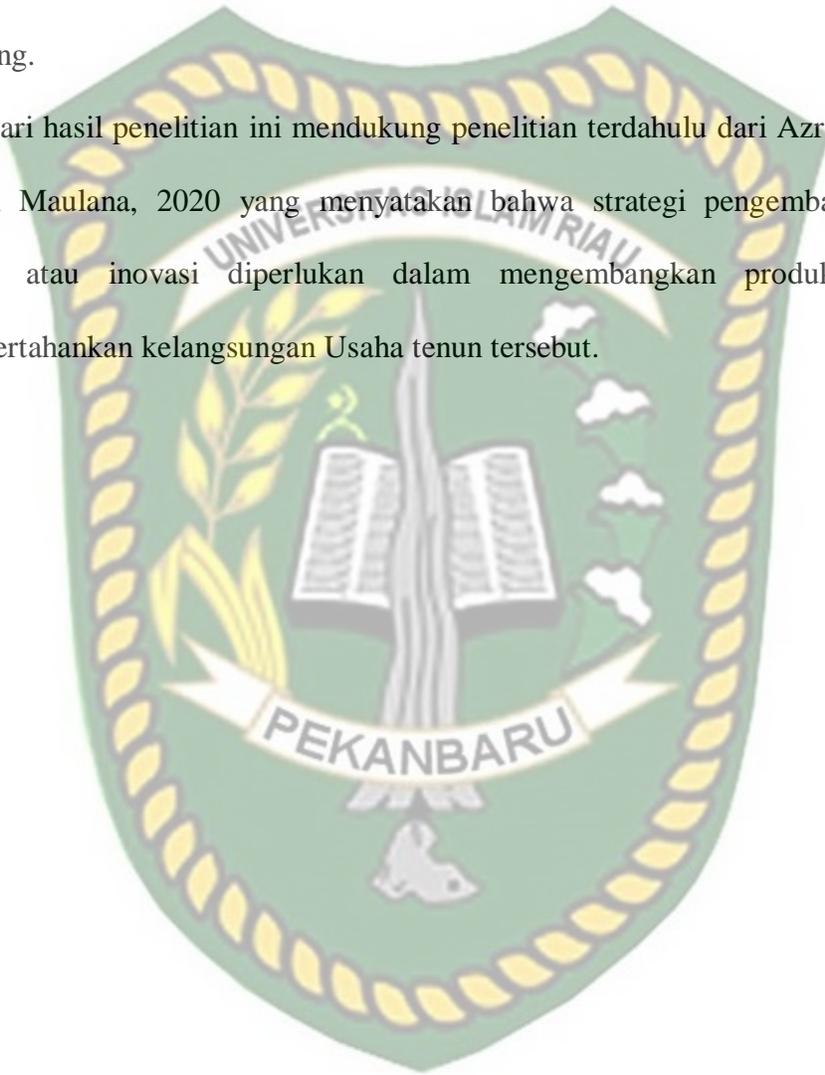
Putri Mas memiliki 80 karyawan, dimana 50 karyawan yang bekerja digedung Putri Mas dan 30 karyawan lagi bekerja dirumah masing-masing, berikut juga merupakan salah satu inovasi yang dilakukan Putri Mas, dengan memperkerjakan karyawan diluar gedung usaha, dengan kata lain memberikan kesempatan kepada karyawan untuk tetap bekerja walaupun dirumah masing-masing dikarenakan tempat yang ada tidak memadai untuk pengerajin bekerja di dalam satu gedung yang terbilang tidak begitu luas.

Inovasi dalam pengelolaan produknya bisa dilihat dari pemahaman dan ketrampilan, dulu Putri Mas tidak memiliki kemampuan menjahit, setelah pelatihan dan pemilihan pekerja Putri Mas memiliki Penjahit sendiri, seperti yang membuat

Baju pengantin, Masker, Hiasan, Selendang dan variasi lainnya. Peningkatan variasi hasil produksi, bertambahnya karyawan serta yang bekerjasama merupakan salah satu keberhasilan inovasi Putri Mas.

Maka dari inovasi-inovasi inilah Putri Mas mendapat kepercayaan dari pelanggan serta usaha lain yang bekerja sama dengannya, sehingga mereka puas dengan hasil produksi Putri Mas. Itulah yang membuat mereka bertahan sampai sekarang.

Dari hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu dari Azrani & Hutomo Atman Maulana, 2020 yang menyatakan bahwa strategi pengembangan industri kreatif atau inovasi diperlukan dalam mengembangkan produk dan untuk mempertahankan kelangsungan Usaha tenun tersebut.





Dokumen ini adalah Arsip Milik :

**Perpustakaan Universitas Islam Riau**

## BAB VI

### PENUTUP

#### 6.1 Simpulan

Data yang sudah diperoleh dari usaha tenun Putri Mas, maka dapat diambil beberapa kesimpulan yang mungkin dapat membantu pabrik yang diteliti untuk meningkatkan inovasi pada penjualan tenun Putri Mas. Dari hasil olahan data pada bab V dapat di tarik simpulan :

1. Inovasi produk yang dilakukan usaha tenun Putri Mas sudah baik, karena memiliki variasi motif dan warna yang beragam.
2. Usaha tenun putri mas juga melakukan inovasi pada tenaga kerja yaitu dengan membolehkan karyawan bekerja dari rumah masing-masing.
3. Inovasi yang dilakukan Usaha tenun Putri Mas ini sudah berjalan dengan baik, karena melakukan inovasi berdasarkn maasukan dari pelanggan maupun inovasi yang ia lakukan berdasarkan pencarian referensi.
4. Inovasi yang dilakukan mampu membuat usaha tenun Putri Mas bekerja sama dengan banyak pihak, salah satunya seperti Bank Indonesia. Disamping itu juga karena Putri Mas bisa menerima *request* dari konsumennya, ia mampumembuat produk yang belum pernah dibuatnya selama menjadi pengusaha tenun.

## 6.2 Saran

Berdasarkan uraian data, ditemukan studi lapangan dan kesimpulan, maka peneliti memberikan saran kepada pihak terkait, yaitu sebagai berikut :

1. Kepada pemilik usaha tenun Putri Mas agar terus meningkatkan inovasi-inovasi baru yang sesuai dengan permintaan pasar, dengan cara melakukan perubahan baik itu warna yang lebih banyak, kualitas dipertingkatkan, corak, bentuk, motif-motif terbaru sehingga dapat menarik konsumen dalam membeli tenun Putri Mas.
2. Kepada pemilik usaha tenun Putri Mas agar kain tenun dapat terus dilestarikan dengan tidak menghilangkan ciri tradisional itu sendiri walaupun ada yang dimodifikasi melalui inovasi yang dilakukan
3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat dijadikan bahan referensi terkait dengan penelitian mengenai proses inovasi produk dengan objek, pendekatan, dan penelitian yang berbeda.

## DAFTAR PUSTAKA

- Azrani, & Maulana, H. A. 2021. *Lejo Sebauk pada Masa Pandemi COVID-19. JMK (Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan)* .6(1), 1–15.
- Budiyono dkk, 2018. *Kriya Tekstil*. Jakarta : Penerbit Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan.
- Damayanti, M. L. 2013. Teori produksi. *Jurnal Terpadu*, 2(1), 1–15.
- Daryanto. 2021. *Manajemen Produksi*. Bandung : PENERBIT YRAMA WIDYA.
- Dinata, I. N. J., & Purbadharmaja, I. B. P. 2020. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Industri Tenun Ikat di Kabupaten Klungkung. *Jurnal EP Unud*, 9(2), 320–353.
- Efendi, D. 2019. *Manajemen Operasional*. Jakarta : LPU-UNAS.
- Ferryanto, H., & Zaki, I. 2015. *Implementasi Dalam Proses Inovasi Produk pada Sentra Batik Jetis Sidoarjo*. JESTT Vol. 2 No. 3
- Hamid, A. S. R. 2019. *Analisis Pengaruh Inovasi Produk Terhadap Penjualan Kain Tenun Ikat Ende (Studi Kasus UKM Kelurahan Ndorurea, Kecamatan Nangapanda Kabupaten Ende Nusa Tenggara Timur)*.
- Kevin, Hendryli, J., & Herwindiati, D. E. 2019. Klasifikasi Kain Tenun Berdasarkan Tekstur & Warna dengan metode K-NN. *Journal of Computer Science and Information Systems*, 3(2), 85–95.

- Pratiwi, B. E. 2021. *Motif Pucuk Rebung Pada Kain Tenun Songket Melayu Riau*. 1–35.
- Prayitno, Teguh. 2015. *Mengenal Produk Nasional Batik dan Tenun*. Semarang : PT Sindur Press.
- Prihadyanti, D., & Sari, K. 2020. *Proses Inovasi Produk Pangan Fungsional : Studi Kasus Perusahaan- Perusahaan Lokal di Indonesia*. October, 1–26.
- Rahmidani, Rose & Susanti. 2017. Strategi Inovasi Tenun Silungkang Sebagai Warisan Dunia. *Fakultas Ekonomi UNP*.
- Saputri, N. H. 2020. *Pengaruh Inovasi Produk, Inovasi Proses, Inovasi Layanan Terhadap Kinerja UMKM (Studi Empiris Pada Homepreneur di Kabupaten Temanggung)*.
- Saud, U. S. 2016. *Inovasi terhadap Daya Saing*. 17-54.
- Steffanus, I., & Harjanti, D. 2016. Analisis Proses Inovasi Produk Pada PT. Indoplast Makmur . 4(2)
- Subagia, K. S. 2019. Analisis Inovasi Produk dan Inovasi Proses pada Industri Busana Muslim Kota Bandung Product.
- Sukandi, Kurniyati & Utami. 2018. Teknik dan Pengembangan Desain Tenun Lurik. (Vol. 01). BP ISI Yogyakarta.
- Sunardi, N. 2018. *Manajemen Produksi dan Operasi*. Jakarta : Unpam Press.
- Suroyah, I. A. 2016. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Produksi Industri Kecil Tenun Ikat Di Kabupaten Jepara Jawa Tengah. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53, Issue 9).

Syafaruddin, Asrul & Mesiono. 2012. *Inovasi Pendidikan (pertama)*. Medan : Perdana Publishing.

Widianti, Destriani. 2016. Pengaruh Dimensi Strategi Inovasi Dan Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Nilai Suatu Perusahaan Dengan Menggunakan Metode Tobin's Q. 26–69. In *Repository*.

Winarso, & Widjaja. 2019. *Bisnis Kreatif dan Inovasi*. Jakarta : Yayasan Barcode.

